

**UPAYA BKKBN PROVINSI NTB DALAM MENINGKATKAN
PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI
REMAJA MENUJU GENERASI BERENCANA (GENRE)**



oleh
Nurul Fitriyani
NIM 190202004

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**UPAYA BKKBN PROVINSI NTB DALAM MENINGKATKAN
PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI
REMAJA MENUJU GENERASI BERENCANA (GENRE)**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Hukum



Oleh
Nurul Fitriyani
NIM 190202004

JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nurul Fitriyani, NIM 190202004 dengan judul “Upaya BKKBN Provinsi NTB Dalam Meningkatkan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Menuju Generasi Berencana (GenRe)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ahmad Nurjihadi, M.Ag
NIP 197907262011011006

Nunung Susfita, S.HI., M.SI
NIP 198010282014122006

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, Juli 2023

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syariah
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

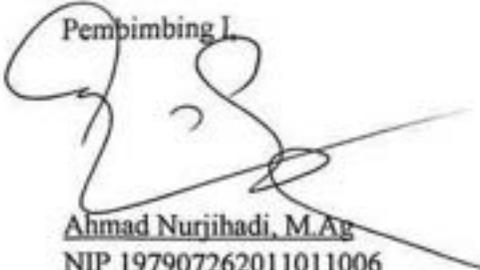
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/I : Nurul Fitriyani
NIM : 190202004
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
Judul : Upaya BKKBN Provinsi NTB Dalam
Meningkatkan Program Penyiapan
Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja
Menuju Generasi Berencana (GenRe)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Syariah UIN Mataram. Oleh Karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

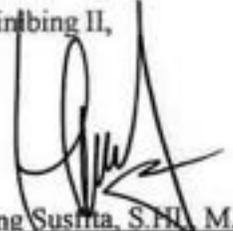
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Ahmad Nurjihadi, M.Ag
NIP 197907262011011006

Pembimbing II,



Nunung Susrita, S.H., M.SI
NIP 198010282014122006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Fitriyani**
NIM : **190202004**
Jurusan : **Hukum Keluarga Islam**
Fakultas : **Syariah**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya BKKBN Provinsi NTB Dalam Meningkatkan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Menuju Generasi Berencana (GenRe)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 16 Juli 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN Mataram



Nurul Fitriyani

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nurul Fitriyani, NIM: 190202004 dengan judul “Upaya BKKBN Provinsi NTB Dalam Meningkatkan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Menuju Generasi Berencana (GenRe)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Mataram pada tanggal 11 Agustus 2023

Dewan Penguji

Ahmad Nurjihadi, M.Ag
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Nunung Susfita, S.HI., M.SI
(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

Dr. Khairul Hamim, MA
(Penguji I)

Abdullah, MHI
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Afid Aswad Amrulloh, M.Ag.

NIP. 197110171995031002

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya, “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (QS. Ar-Rum[30]: 21)

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



Perpustakaan “Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Isa Haryadi dan Ibu Yeni Aryani, juga kedua adik saya yaitu Rizki Dwi Putra dan Teguh Ramdani. Terimakasih yang tiada ujungnya teruntuk mereka yang tersayang.”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan *taufiq* dan *hidayah*-Nya, sehingga skripsi skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. *Shalawat* dan *salam* semoga terlimpah kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan suritauladan kepada pengikutnya dan menjadi umat yang terbaik hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan terlibat di dalamnya. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ahmad Nurjihadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nunung Susfita, S.HI., M.SI selaku Dosen Pembimbing II yang di tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam menyusun proposal skripsi ini sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
2. Ibu Hj. Ani Wafiroh, M.Ag selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam.
3. Bapak Dr. Moh Asyiq Amrulloh, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.

4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Semua Dosen Prodi Hukum Keluarga Islam yang sudah kebersamai. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk segala bentuk ilmu dan pengetahuan yang sudah diberikan.
6. Pihak BKKBN Perwakilan Provinsi NTB yang telah membantu dan memberikan izin penelitian, juga semua yang terlibat dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan yang telah membantu menyumbangkan ide dan pikiran mereka demi terwujudnya proposal skripsi ini.

Serta orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moril dan materil. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak sepenuhnya sempurna. Akhirnya saran dan kritik membangun yang dimaksudkan untuk mewujudkan kesempurnaan proposal skripsi ini peneliti sangat hargai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Mataram, 09 Juni 2023

Peneliti

Nurul Fitriyani

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a/	د	d	ض	dh	ك	k
ب	b	ذ	dz	ط	th	ل	l
ت	t	ر	r	ظ	zh	م	m
ث	ts	ز	z	ع	'	ن	n
ج	j	س	s	غ	gh	و	w
ح	<u>h</u>	ش	sy	ف	f	ه	h
خ	kh	ص	sh	ق	q	ي	y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II BKKBN PROVINSI NTB TERHADAP PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA (PKBR)	
A. Profil Lembaga.....	22
B. Paparan Data	29
C. Realisasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Oleh BKKBN Provinsi NTB	31
1. Kelompok Kegiatan	33
2. Forum GenRe	41
D. Analisis	43

**BAB III BKKBN PROVINSI NTB DALAM MENINGKATKAN
PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI
REMAJA**

A. Paparan Data	46
B. Upaya BKKBN Provinsi NTB Meningkatkan Program PKBR Untuk Mewujudkan Generasi Berencana	49
C. Tantangan dan Permasalahan	50
D. Kondisi yang Diharapkan	55
E. Strategi BKKBN Provinsi NTB	55
F. Analisis	57

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
-----------------------------	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Pertemuan PIK-R/M Provinsi NTB Bulan April-2023, 29.
- Tabel 2.2 Jumlah Remaja Hadir Konseling pada PIK-R/M NTB Bulan April-2023, 30.
- Tabel 2.3 Penyuluhan BKR NTB Bulan April-2023, 30.
- Tabel 3.1 Kasus Kehamilan Remaja dan Remaja yang Bersalin di Provinsi NTB, 48.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Indeks Isu Kependudukan Remaja 10-24 tahun di NTB mencapai 55,8%, 2.
- Gambar 1.2 Capaian Angka Perkawinan Anak di Indonesia Tahun 2021, 3.
- Gambar 2.1 Kantor Perwakilan BKKBN NTB, 22.
- Gambar 2.2 Halaman Kantor Perwakilan BKKBN NTB, 22.
- Gambar 2.3 Struktur Organisasi Perwakilan BKKBN NTB, 27.
- Gambar 2.4 Cara Praktis Penggunaan Modul, 35.
- Gambar 3.1 Tren Angka Perkawinan Usia Anak di Provinsi NTB Tahun 2017-2021, 46.
- Gambar 3.2 Kasus Dispensasi Perkawinan di NTB Tahun 2015-2022 (Bulan Agustus), 47.
- Gambar 3.3 MUKP (Median Usia Kawin Pertama) Menurut Provinsi Tahun 2022, 47.
- Gambar 3.4 ASFR (15-19 Tahun), 48.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Photo Wawancara
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Sertifikat Plagiasi UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

UPAYA BKKBN PROVINSI NTB DALAM MENINGKATKAN PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA MENUJU GENERASI BERENCANA (GENRE)

Oleh:

Nurul Fitriyani

NIM 190202004

ABSTRAK

Tingkat pemahaman remaja menginisiasi BKKBN dalam melakukan edukasi terkait Penyiapan Kehidupan Berencana bagi Remaja (PKBR) dengan fokus utama yaitu Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Ini merupakan bagian dari Program Ketahanan Remaja untuk menciptakan Generasi Berencana (GenRe). Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana realisasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja oleh BKKBN Provinsi NTB? (2) bagaimana upaya BKKBN Provinsi NTB dalam meningkatkan pelaksanaan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja untuk mewujudkan Generasi Berencana (GenRe)?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya mencakup rangkaian tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Realisasi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dilakukan melalui dua kelompok kegiatan. Dua kelompok kegiatan tersebut dilakukan dengan pemberdayaan teman sebaya (*peergroup*) dan peningkatan pemahaman sebagai penguatan peran orangtua/keluarga dalam pengasuhan (*parenting*) kepada remaja. (2) Upaya yang dilakukan BKKBN Provinsi NTB dalam meningkatkan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja yaitu dengan merekrut Duta GenRe hingga ke tingkat Desa yang berjumlah 1150 Pasang Se-NTB.

Kata Kunci: *Upaya BKKBN dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), Remaja, Generasi Berencana (GenRe).*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Progress Report World Bank memetakan masa transisi kehidupan remaja ke dalam 5 hal (*Youth Five Life Transitions*) yaitu, melanjutkan sekolah (*learning as adolescents and young adults*), mendapat pekerjaan atau memulai karir (*beginning to work*), memulai kehidupan berkeluarga (*forming families*), menjadi anggota masyarakat (*exercising active citizenship*), dan mempraktikkan hidup sehat (*taking risks that impact health*).¹

Berdasarkan lima transisi kehidupan remaja tersebut, memulai kehidupan berkeluarga menjadi periode esensial bagi siklus kehidupan manusia.² Remaja perlu lebih awal dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk menjadi pekerja yang produktif, orang tua yang baik, dan warga Negara yang bertanggung jawab. Kapan dan bagaimana transisi ini terjadi sangat bervariasi, tetapi polanya dapat direpresentasikan berdasarkan empiris.

Indeks ketahanan remaja di NTB masih belum menunjukkan angka yang cukup. Rendahnya tingkat pemahaman remaja seputar kehidupan berkeluarga ini menginisiasi BKKBN dalam pengembangan program-programnya. Edukasi remaja melalui berbagai kelompok belum menunjukkan angka yang menggembirakan. Dalam implementasinya, BKKBN melakukan pendekatan melalui remaja juga keluarga yang memiliki remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah. Pada akhirnya isu seputar remaja masih terus menjadi kegelisahan yang tiada akhir.

¹World Bank, *World Development Report 2007: Development and the Next Generation*, (Washington DC: The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank, 2006), hlm. 67.

²Nofrijal, "Transisi Kehidupan Remaja: Perang & Menang", dalam <https://beritasumbar.com/transisi-kehidupan-remaja-perang-menang/>, diakses tanggal 25 Januari 2023, pukul 00.28.

Fakta empiris menunjukkan bagaimana keadaan Provinsi NTB terkait isu seputar pendewasaan perkawinan. Terdapat data yang menunjukkan bahwa angka perkawinan usia anak di NTB menempati urutan ke-2 secara nasional dengan persentase 16.59%.



Gambar 1.2
 Capaian Angka Perkawinan Anak di Indonesia Tahun 2021
 Sumber: BPS, 2021

Tingginya angka perkawinan usia anak di NTB juga diikuti dengan besarnya permohonan dispensasi kawin. Sejalan dengan kedua hal tersebut juga membuat angka ASFR (*Age Specific Fertility Rate*) di NTB yang merupakan angka banyaknya kelahiran per-1000 wanita pada kelompok usia tertentu tergolong tinggi terutama pada usia remaja. Berdasarkan hasil *Long Form SP2020* menurut Kabupaten/Kota, angka ASFR 15-19 tahun di Provinsi NTB mencapai 46,91%. Angka-angka tersebut tentunya merupakan presentase yang cukup tinggi dan perlu dilakukan pembenahan secara berkala.

Pembenahan terhadap permasalahan-permasalahan tersebut bukan merupakan sesuatu yang hasilnya bisa terlihat secara langsung atau dalam waktu dekat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian terhadap upaya yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi NTB dalam melakukan pembinaan terhadap remaja dalam merencanakan kehidupan berkeluarga.

PKBR merupakan salah satu program yang mendukung pendewasaan usia perkawinan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul “Upaya BKKBN Provinsi NTB Dalam Meningkatkan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Menuju Generasi Berencana (GenRe)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja oleh BKKBN Provinsi NTB dalam mewujudkan Generasi Berencana (GenRe)?
2. Bagaimana upaya BKKBN Provinsi NTB dalam meningkatkan pelaksanaan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja untuk mewujudkan Generasi Berencana (GenRe)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mencari tahu bagaimana realisasi program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja oleh BKKBN Provinsi NTB dalam mewujudkan Generasi Berencana (GenRe).
- b. Untuk mencari tahu bagaimana upaya BKKBN Provinsi NTB dalam meningkatkan pelaksanaan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja untuk mewujudkan Generasi Berencana (GenRe).

2. Manfaat Penelitian

Melalui observasi awal dan didukung dengan data-data yang akurat sehingga penelitian ini dapat diterima kebenarannya, maka harapannya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi serta pengembangan teoritis bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi

masyarakat, kampus, serta lembaga tempat penelitian dilakukan.

Secara praktis diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa kepada kemudahan dalam memecahkan masalah secara praktikal hingga menjadi alternatif solusi dari permasalahan penelitian-penelitian yang selanjutnya. Terlebih apabila nantinya dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan teori baru, maka diharapkan akan berguna untuk mendeskripsikan serta mengendalikan suatu gejala.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Bagian *setting* penelitian akan diuraikan tentang latar alamiah penelitian yang akan digunakan. Adapun *setting* penelitian ini meliputi latar waktu (temporal) dan latar tempat (spasial).³ Temporal penelitian yaitu tahun 2023. Sedangkan spasial penelitian ini adalah terfokus di wilayah BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat.

E. Telaah Pustaka

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bentuk rujukan keilmuan guna menambah penguatan penelitian dan memudahkan para pembaca dalam memprospektifkan serta memadukan teori yang digunakan dalam membahas masalah yang serupa. Selain itu juga akan digunakan untuk melihat keabsahan penelitian dan mendikotomi antara penelitian ini dengan penelitian yang lainnya.

Pembahasan serupa tentang Program Generasi Berencana sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam bentuk karya tulis berupa Jurnal, Skripsi, Tesis, maupun Disertasi. Beberapa diantaranya yang relevan sebagai berikut:

1. Enik Citrawati dalam jurnalnya yang berjudul "*Pandangan MUI NTB Terhadap Aturan Pendewasaan Usia Pernikahan Di*

³Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 1, April 2010, hlm. 50.

Nusa Tenggara Barat".⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami pandangan MUI NTB terkait dengan intervensi pemerintah yang mengatur batas usia pernikahan. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa MUI sependapat dengan apa yang dilakukan pemerintah yang mengatur tentang pendewasaan usia pernikahan bagi masyarakat, mengingat mudharat yang diakibatkan dari perilaku masyarakat yang melakukan pernikahan usia dini, dan alasan pemerintah mengeluarkan aturan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama mengkaji tentang isu pendewasaan usia perkawinan (PUP). Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja dalam menghadapi isu seputar pendewasaan usia perkawinan.

2. Devi Yulianti dalam Jurnalnya yang berjudul "*Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas*".⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Dalam jurnal ini disampaikan bahwa pembangunan pemuda dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia bagi suatu bangsa, sehingga yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana keberlangsungan program GenRe di Kota Bandar

⁴Enik Citrawati, "Pandangan MUI NTB Terhadap Aturan Pendewasaan Usia Pernikahan Di Nusa Tenggara Barat", *Qawwam*, Vol. 11, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 132.

⁵Devi Yulianti, "Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas", *Analisis Sosial*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 96.

Lampung.⁶ Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program ini memiliki dua pendekatan yaitu Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi Konseling (PIK).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pendekatan dan teknik pengumpulan datanya. Selain itu juga sama-sama membahas tentang keberlangsungan program ketahanan remaja dalam suatu daerah. Adapun yang membedakan ialah *setting* tempat penelitian. Penelitian yang akan dilakukan akan bertempat di Provinsi NTB.

3. Fifi Darvina dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Penyiapan dan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara*".⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data empiris dan mengatakan bahwa betapa pentingnya pengimplementasian program generasi berencana (GenRe) di Sumatera Utara untuk mencapai pembangunan manusia yang berkualitas di bidang kesehatan reproduksi, menekan kenakalan remaja seperti seks bebas, hamil pra nikah, HIV dan narkoba khususnya kaum remaja sekolah. Penelitian ini untuk melihat capaian hingga sejauh mana tingkat keberhasilan pengimplementasian program ini di Sumatera Utara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pengimplementasian program dalam penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja oleh BKKBN. Adapun perbedaannya terletak pada *setting* tempat serta ruang lingkup pembahasan. Penelitian yang akan dilakukan akan bertempat di BKKBN Provinsi NTB, dan

⁶Devi Yulianti, "Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas", *Analisis Sosial*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 96.

⁷Fifi Darvina, "Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Penyiapan dan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara", (*Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area, Medan, 2017), hlm. 8.

fokus penelitiannya ialah peningkatan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dalam mewujudkan generasi berencana di Provinsi NTB.

F. Kerangka Teori

1. Dimensi Kehidupan Berkeluarga

Membangun sebuah keluarga berkualitas harus direncanakan dengan baik dan terencana sejak awal. Terdapat 10 dimensi kehidupan berkeluarga yang disampaikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yaitu:⁸

a. Kesiapan Usia

BKKBN menetapkan kesiapan usia untuk menikah yaitu minimal 21 tahun untuk perempuan, dan 25 tahun untuk laki-laki. Hal ini menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kematangan pola pikir dalam menjalankan kehidupan berkeluarga.

b. Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik diartikan sebagai kesiapan biologis untuk bereproduksi serta kemampuan individu untuk menjalankan berbagai tanggung terhadap pekerjaan rumah tangga.

c. Kesiapan Mental

Merupakan kemampuan individu dalam mempersiapkan segala kemungkinan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangganya.

d. Kesiapan Finansial

Ini diartikan sebagai kemandirian keuangan sehingga tidak merepotkan orang lain termasuk orangtua dan keluarga besar. kesiapan finansial juga diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola keuangan dan sumberdaya keluarga.

⁸Anjanida Priyantika Dewi, "Mengenal 10 Dimensi Kesiapan Berkeluarga", dalam <https://www.banggakencana.com/2020/11/mengenal-10-dimensi-kesiapan>, diakses tanggal 19 Februari 2023, Pukul 21.35.

e. Kesiapan Moral

Merupakan kemampuan memahami nilai-nilai kehidupan yang baik seperti komitmen, kepatuhan, kesabaran, dan mudah memaafkan.

f. Kesiapan Emosional

Kesiapan emosional diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengontrol emosinya dengan baik.

g. Kesiapan Sosial

Kesiapan sosial diartikan sebagai kemampuan individu dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat dan melakukan sosialisasi serta penyesuaian terhadap lingkungan sekitar.

h. Kesiapan Interpersonal

Hal ini erat kaitannya dengan hubungan antar pasangan. Yaitu kemampuan saling mendengarkan, saling memahami, saling menghargai ketika terjadi perbedaan pendapat, dan membangun komunikasi dengan berdiskusi jika terjadi permasalahan dengan pasangan.

i. Kesiapan Hidup

Merupakan kemampuan individu dalam melakukan berbagai kapasitas keterampilan hidup untuk memenuhi dan menjalani peran dan kedudukannya dalam rumah tangga.

j. Kesiapan Intelektual

Kesiapan intelektual berkaitan dengan kemampuan individu untuk terus belajar, berfikir dan berdiskusi, kemampuan menganalisis informasi dan memecahkan masalah atau problem solving.

2. Peran dan Fungsi Keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian sejak dini.⁹ Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan

⁹Khoiriyah Ulfa, "Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam", *Al-AdYaN*, Vol. X, Nomor 1, Januari-Juni 2015, hlm. 129.

kedudukannya dalam keluarga. Seperti dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 233 berikut:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وِلْدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Dalam Islam, keluarga memegang peranan penting dalam menanamkan ajaran islam, memberikan rasa tenang, menjaga dari siksa api neraka, menjaga kemuliaan dan wibawa manusia, serta melanjutkan keturunan dan memperoleh keberkahan.¹¹

¹⁰QS. al-Baqarah [2]: 233. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Penerbit Sygma, 2014), hlm. 38.

¹¹Redaksi Dalamislam, "Keluarga dalam Islam-Pengertian dan Perannya", dalam <https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-dalam-islam>, diakses tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.59.

Sebagai sarana pertama dan utama dalam pembangunan bangsa, maka peran dan tanggungjawab orangtua menjadi sangat penting dalam mewujudkan pembangunan keluarga. Untuk mencapai keluarga sejahtera dan berkualitas, setiap keluarga perlu menerapkan fungsi-fungsi yang seharusnya berjalan di dalam kehidupan keluarga. Fungsi yang dimaksud tersebut dikenal sebagai “Delapan Fungsi Keluarga” yang tertuang di dalam Peraturan Pemerintah No: 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan, Pembangunan Keluarga, KB dan Sistem Informasi Keluarga.¹² Delapan fungsi keluarga merupakan fungsi-fungsi yang menjadi acuan dan pola hidup setiap keluarga dalam mewujudkan keluarga yang ideal.¹³ Adapun 8 fungsi tersebut yaitu:

a. Fungsi Agama

Agama adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga adalah tempat pertama seorang remaja mengenal agama. Dalam fungsi agama, terdapat 12 nilai dasar yang mesti dipahami dan ditanamkan dalam keluarga.¹⁴ Dua belas nilai dasar tersebut yaitu Iman, taqwa, kejujuran, tenggang rasa, rajin, kesalehan, ketaatan, suka membantu, disiplin, sopan santun, sabar dan ikhlas, dan kasih sayang.

b. Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya mempunyai makna bahwa keluarga adalah wahana pertama dan utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan.¹⁵

Nilai-nilai dalam fungsi sosial budaya yang dapat ditanamkan didalam lingkungan keluarga yaitu toleransi dan saling menghargai, gotong royong, sopan santun,

¹²Indra Wirdhana, dkk, *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*, (Jakarta Timur: BKKBN, 2013), hlm. 3.

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*, hlm. 6.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 14.

kebersamaan dan kerukunan, kepedulian, serta cinta tanah air atau nasionalisme.¹⁶

c. Fungsi Cinta Kasih

Fungsi cinta kasih mempunyai makna bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷

Dalam menanamkan nilai-nilai cinta kasih dalam keluarga, maka ada beberapa hal yang harus diajarkan dalam keluarga, antara lain empati, keakraban, keadilan, pemaaf, kesetiaan, suka menolong, dan tanggungjawab.¹⁸

d. Fungsi Perlindungan

Sesuai dengan amanah Undang-Undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.¹⁹

Untuk melaksanakan fungsi perlindungan dalam proses tumbuh kembang anak, orangtua seyogyanya melaksanakan perannya dengan sabar, pemaaf, dan dapat menciptakan suasana aman dan damai. Dalam fungsi perlindungan terdapat 5 (lima) nilai dasar yang mesti dipahami dan ditanamkan dalam keluarga. Kelima nilai dasar tersebut yaitu aman, pemaaf, tanggap, tabah, dan peduli.²⁰

e. Fungsi Reproduksi

Untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga, bukan hanya mengembangkan

¹⁶*Ibid.*, hlm. 15.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 29.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*, hlm. 54.

²⁰*Ibid.*

keturunan tetapi juga merupakan tempat mengembangkan fungsi reproduksi secara universal (menyeluruh) diantaranya seksualitas yang sehat dan berkualitas, pendidikan seksualitas bagi anak dan yang lainnya.²¹

Bagi keluarga, fungsi ini sangat penting untuk mengatur reproduksi sehat dan terencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Untuk mengatasi hal tersebut diatas perlu adanya penanaman 3 nilai dasar yang harus dipahami dalam fungsi reproduksi diantaranya adalah tanggung jawab, sehat, dan teguh.²²

f. Fungsi Sosialisasi Dan Pendidikan

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya tentang bagaimana meningkatkan fungsi kognitif atau mencerdaskan anak saja, tetapi juga membentuk karakter. Yang termasuk nilai-nilai moral dalam fungsi sosialisasi dan pendidikan adalah percaya diri, luwes, bangga, rajin, kreatif, bertanggungjawab dan kerjasama.²³

g. Fungsi Ekonomi

Keluarga dalam fungsi ekonomi bermakna bahwa keluarga sebagai tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga dan perencanaan keuangan keluarga sehingga terwujud keluarga sejahtera.²⁴

Perencanaan keuangan merupakan proses pengaturan dan perencanaan keuangan pribadi untuk mencapai tujuan keuangan, baik jangka pendek, menengah maupun panjang. Sedangkan cerdas finansial dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan atas keuangannya.²⁵ Adapun yang menjadi nilai-

²¹*Ibid.*, hlm. 63.

²²*Ibid.*, hlm. 64.

²³*Ibid.*, hlm. 70.

²⁴*Ibid.*, hlm. 78.

²⁵*Ibid.*, hlm. 79.

nilai dalam fungsi ekonomi yaitu hemat, teliti, disiplin, peduli, dan ulet.²⁶

h. Fungsi Pembinaan Lingkungan.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup sejak usia dini bukanlah sekedar mempelajari permasalahan lingkungan hidup, tetapi harus dapat mendorong remaja agar memiliki sikap dan perilaku peduli pada lingkungan.²⁷ Adapun yang menjadi nilai-nilai dalam fungsi lingkungan yaitu bersih, disiplin, pengelolaan, dan pelestarian.²⁸

3. PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja)

Program PKBR memuat informasi perihal PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), keluarga yang bertanggungjawab dengan menjalankan 8 fungsi keluarga, serta Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yang meliputi seksualitas, HIV dan AIDS, dan NAPZA.

BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) adalah sebagai wakil pemerintah yang bertanggungjawab menjalankan program PKBR dalam memfasilitasi dan mewedahi remaja untuk dapat memahami dan mempraktikan perilaku hidup sehat dan berakhlak guna mencapai ketahanan remaja untuk mewujudkan Generasi yang Berencana atau yang biasa disingkat sebagai GenRe.

4. Generasi Berencana (GenRe)

Generasi Berencana atau GenRe merupakan *icon* program ketahanan remaja. BKKBN menegaskan bahwa Generasi Berencana yaitu “*Generasi yang berkarakter, mengetahui, memahami dan berperilaku positif tentang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan menyiapkan kehidupan berkeluarga dalam meningkatkan kualitas generasi mendatang*”.

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*, hlm. 83.

²⁸*Ibid.*, hlm. 84.

5. Dasar Hukum

PKBR adalah program ketahanan remaja yang pembinaannya dilakukan oleh setiap Perwakilan BKKBN Provinsi untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang perencanaan kehidupan berkeluarga. Program PBKR pada dasarnya memuat seputar PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) dan Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yang akan dikembangkan oleh setiap provinsi.²⁹

Pada dasarnya Negara membuat peraturan mengenai batas usia minimal untuk menikah bagi warga Negara Indonesia dengan maksud agar orang yang akan melakukan pernikahan diharapkan sudah memiliki kematangan baik secara fisik maupun psikis. Berdasarkan Pasal 7 ayat (1) *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan* mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun.

Sesuai tugas pokok dan fungsi BKKBN dalam menyelenggarakan pengendalian penduduk dan keluarga berencana, remaja merupakan sasaran program KKBPK dalam upaya :

1. Menurunkan kelahiran total (TFR) melalui penurunan kelahiran di kelompok remaja (ASFR 15-19 tahun) dengan upaya pendewasaan usia perkawinan (meningkatkan median usia kawin pertama perempuan);
2. Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mendukung keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal dengan cara peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga.³⁰

Hal tersebut berdasarkan kepada *Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga* Pasal 47 ayat (1) bahwa Pemerintah

²⁹Mika Sandralina, *Wawancara*, Mataram, 12 Mei 2023.

³⁰*Ibid.*

dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal. Selanjutnya dalam Pasal 48 ayat (1) huruf b dikatakan bahwa peningkatan kualitas remaja dilakukan dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga.

Selanjutnya dalam *Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga* Pasal 18 disebutkan bahwa Kebijakan Keluarga Berencana salah satunya dilakukan melalui upaya pembinaan keluarga. Kemudian dalam Pasal 22 ayat (2) dijelaskan bahwa pengembangan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan cara membentuk dan mengembangkan pembinaan ketahanan keluarga remaja dan Pembinaan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja/Mahasiswa.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun alasan yang melatari ialah karena data kualitatif bersifat subjektif dan peneliti mengutamakan interpretasi individu, kelompok, atau lembaga terhadap fenomena yang ada dengan melakukan wawancara mendalam, dan dokumentasi.³¹

³¹Susanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hal.100.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument utama oleh karena itu kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan selama di lokasi sebagai pengumpul data dengan mengatakan secara terbuka identitas sebagai peneliti.³²

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kantor perwakilan BKKBN Provinsi NTB. Hal ini sesuai dengan tugas BKKBN yaitu melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. BKKBN juga merupakan lembaga yang berpartisipasi dalam melakukan upaya pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, peneliti menggunakan surat izin penelitian resmi yang berasal dari kampus.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penelitian atau informan serta sumber dari mana data diperoleh. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara bersama Koordinator POKJA Ketahanan Keluarga BKKBN Provinsi NTB Bapak Drs. Syamsul Anam, MPH, Ibu Mika Sandralina, dan Penata KKB Ahli Muda BKKBN Provinsi NTB Ibu Sri Astuti Handayani.

Sumber data sekunder atau pendukung dalam penelitian ini ialah wawancara bersama remaja yang terlibat dengan GenRe, Kepala Desa Beririkjarak, data kependudukan yang diperoleh melalui BKKBN Provinsi NTB, website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), website resmi NTB Satu Data, website resmi BKKBN Provinsi NTB, Website-website resmi OPDKB (Organisasi Perangkat Daerah Keluarga Berencana) Provinsi NTB, Website resmi GenRe Indonesia, Akun sosial media Forum GenRe Indonesia dan Forum GenRe Indonesia Provinsi

³²Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 119.

NTB, serta informasi yang berasal dari youtube BKKBN dan GenRe Indonesia.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Yang paling utama dalam prosedur atau teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi.³³ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.³⁴

a. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, maksud dilangsungkannya Wawancara mendalam yaitu untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³⁵ Esterberg mengemukakan bahwa terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.³⁶ Wawancara secara terstruktur dilakukan dengan berdasar kepada instrument wawancara. Selanjutnya wawancara semiterstruktur dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan mendapatkan ide-ide serta pendapat para narasumber. Kemudian wawancara tidak terstruktur dilakukan ketika membahas garis-garis besar permasalahan dan dilakukan tanpa pedoman wawancara.

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in depth interview*), dan teknik ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan Koordinator POKJA Ketahanan Keluarga BKKBN Provinsi NTB Bapak Drs. Syamsul Anam, MPH, Ibu Mika Sandralina, Penata KKB Ahli Muda BKKBN Provinsi NTB Ibu Sri Astuti

³³*Ibid.*, hlm. 232.

³⁴*Ibid.*, hlm. 155.

³⁵*Ibid.*, hlm. 138.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 233.

Handayani, Kepala Desa BeririJarak Bapak Lalu Pauzi, Duta GenRe 2018 Sarah, Duta GenRe 2019 Qeisyia Aulia, dan Duta GenRe 2021 Tita Putri Ningsih.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁷ Perolehan dokumentasi yang relevan melalui subjek penelitian ini akan menjadi pendukung keabsahan dari penelitian ini. Dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu data yang menunjukkan angka perkawinan usia anak di NTB, data kasus kehamilan remaja dan jumlah remaja yang bersalin di Provinsi NTB, MUKP (Median Usia Kawin Peratama) menurut Provinsi, data terkait jumlah dan aktivitas PIK-R/M (Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa) dan BKR (Bina Keluarga Remaja) di Provinsi NTB, data jumlah keluarga yang terpapar informasi program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana) dan RENSTRA (Rencana Strategis Perwakilan BKKBN Provinsi NTB TA 2020-2024). Semua dokumentasi tersebut sesuai dan berdasarkan dengan ruang lingkup penelitian.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam pendekatan kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup rangkaian tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, *display* data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.³⁸ Ketiga kegiatan ini diterapkan dengan model interaktif (*interactive model*). Yaitu pada model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan,

³⁷Hardani, dkk, *Metode...*, hlm. 149.

³⁸*Ibid.*, hlm. 163.

kemudian pada proses berikutnya dilakukan penarikan simpulan dan verifikasi.³⁹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal pengecekan keabsahan data, peneliti melakukannya dengan mengimplementasikan tiga dari tujuh teknik yang direkomendasikan oleh Lincon dan Guba. Adapun teknik tersebut yaitu, triangulasi, *refrencial adeqancy checks*, dan *member check*.⁴⁰

- a. Triangulasi atau melihat sesuatu dari pelbagai sisi, yaitu verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data.
- b. *Refrencial adeqancy checks* atau mengarsipkan data yang didapatkan selama penelitian lapangan untuk mengecek kesesuaian antara data atau informasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian.
- c. *Member check* dilakukan dengan melibatkan subyek untuk mereview laporan hasil penelitian guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara ringkas, penelitian ini akan tersistematika ke dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini akan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Realisasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) Oleh Perwakilan BKKBN Provinsi NTB. Bab ini akan memuat uraian pembahasan profil lembaga juga bagaimana implementasi program ketahanan remaja ini oleh BKKBN Provinsi NTB dalam melakukan pembinaan terhadap Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja.

³⁹*Ibid.*, hlm. 173.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 202.

BAB III Upaya Perwakilan BKKBN Provinsi NTB Dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Untuk Mewujudkan Generasi Berencana (GenRe). Bab ini memuat paparan data, temuan, serta uraian pembahasan perihal upaya BKKBN Provinsi NTB dalam melaksanakan PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja). Bab ini juga memuat gambaran tentang isu-isu remaja yang masih berkembang sampai penelitian ini dilakukan.

BAB IV Penutup. Bab penutup ini akan terdiri dari bagian kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan peneliti serta bagian saran yang akan dibuat berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

BKKBN PROVINSI NTB TERHADAP PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA (PKBR)

A. Profil Lembaga Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi NTB



Gambar 2.1
Kantor Perwakilan BKKBN NTB



Gambar 2.2
Halaman Kantor Perwakilan BKKBN NTB

Kantor Perwakilan BKKBN NTB terletak di Jalan Catur Warga Kelurahan Mataram Timur, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83121. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 145 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedelapan atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2015 Nomor 322).⁴¹ Adapun penjabaran terkait profil lembaga Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pokok dan Fungsi

BKKBN merupakan LPNK (Lembaga Pemerintahan Non Kementerian) yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden. Berdasarkan ketentuan pasal 56 ayat (2) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan ketentuan lampiran huruf (n) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.⁴²

Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas BKKBN di Provinsi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan nasional di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- 2) Penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- 3) Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- 4) Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;

⁴¹Surat Keputusan Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 117/Kt.005/J.1/2020 Tentang Rencana Strategis Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020 - 2024.

⁴²Renstra BKKBN Provinsi NTB TA 2020-202, hlm. 21.

- 5) Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- 6) Pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- 7) Penyelenggaraan pelatihan, penelitian, dan pengembangan dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- 8) Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi umum di lingkungan BKKBN;
- 9) Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BKKBN;
- 10) Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BKKBN; dan
- 11) Penyampaian laporan, saran, dan pertimbangan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.⁴³

2. Penyeragaman Visi, Misi, dan Tujuan

Presiden dan Wakil Presiden RI telah menyampaikan Visi dan Misi Pemerintah Periode tahun 2020-2024 dalam rangka “meneruskan jalan perubahan untuk Indonesia maju” yang menjadi acuan Kementerian PPN/Bappenas dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan harus dijadikan acuan oleh seluruh Kementerian/Lembaga (K/L) dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) K/L periode tahun 2020- 2024.

Dalam mendukung Visi, Misi dan Janji Presiden RI 2020-2024 tersebut, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berkomitmen atas Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya Keluarga Berkualitas dan Pertumbuhan Penduduk yang Seimbang guna mendukung tercapainya Indonesia

⁴³*Ibid.*

Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong”.⁴⁴

b. Misi

Dalam upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi BKKBN tersebut, maka dirumuskan Misi sebagai berikut:

- 1) Mengendalikan pertumbuhan penduduk dalam rangka menjaga kualitas dan struktur penduduk seimbang.
- 2) Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi secara komprehensif.
- 3) Menyelenggarakan pembangunan keluarga yang holistik integratif sesuai siklus hidup.
- 4) Membangun kemitraan, jejaring kerja, peran serta masyarakat dan kerjasama global.
- 5) Memperkuat inovasi, teknologi, informasi dan komunikasi.
- 6) Membangun kelembagaan, meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan SDM aparatur.⁴⁵

c. Tujuan

Selama periode pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024, Perwakilan BKKBN NTB memiliki tujuan untuk:

- 1) Mewujudkan keluarga berkualitas, yaitu keluarga yang tentram, mandiri dan bahagia.
- 2) Mengendalikan struktur penduduk menuju Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) dengan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga terwujud bonus demografi yang bermanfaat bagi pembangunan.⁴⁶

d. 5 Nilai BKKBN

- 1) **Cerdas** adalah perilaku untuk mampu bertindak optimal secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.
- 2) **Tangguh** adalah perilaku memiliki semangat pantang menyerah untuk mencapai tujuan.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 20.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 21.

⁴⁶*Ibid.*

- 3) **Kerjasama** adalah perilaku untuk membangun jejaring dengan prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan, percaya, sinergis, serta menghargai melalui komunikasi yang kondusif untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) **Integritas** adalah perilaku untuk berbuat jujur, terbuka, dan konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan.
- 5) **Ikhlas** adalah perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan tulus dan sungguh-sungguh.

Cerdas, Tangguh, Kerjasama, Integritas dan Ikhlas yang selanjutnya disingkat CETAK TEGAS adalah tindakan yang cerdas, tangguh, kerjasama, integritas dan ikhlas yang ditampilkan seluruh pegawai ASN BKKBN dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari untuk mewujudkan tujuan organisasi sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.⁴⁷

3. Kewenangan

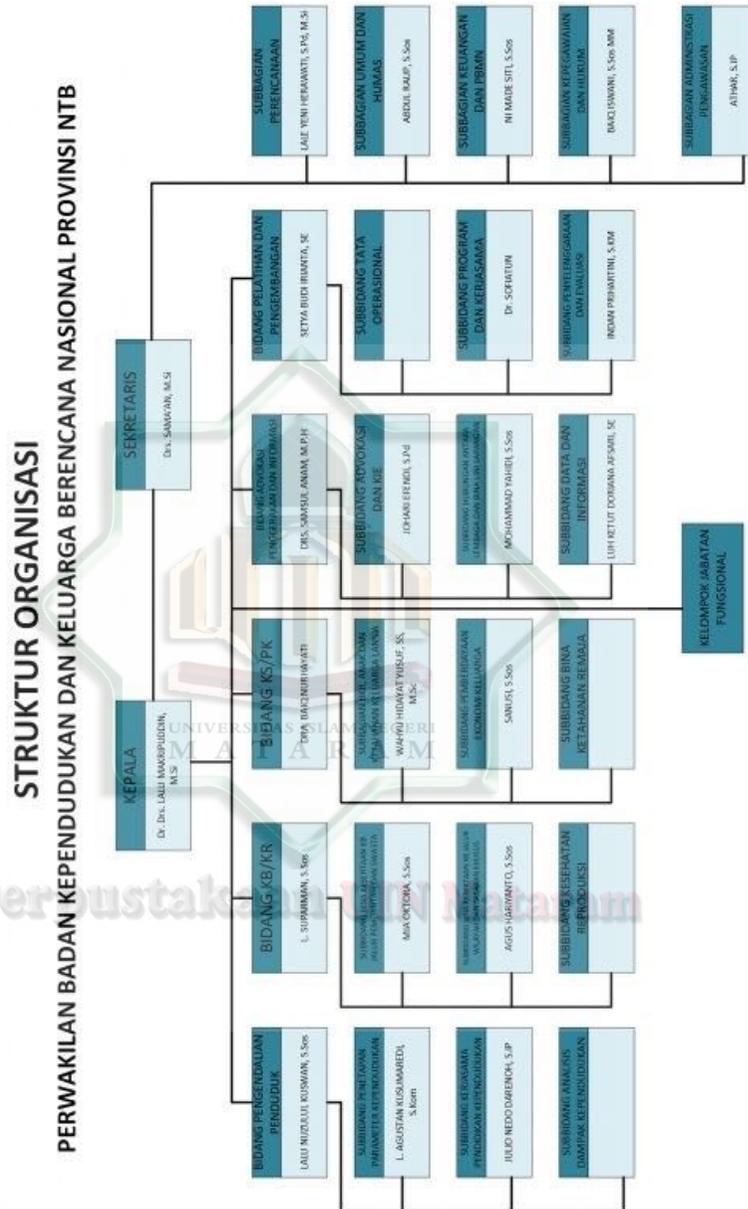
Dalam menjalankan visi, misi, juga tujuannya, BKKBN memiliki wewenang terhadap:

- a. Pembinaan dan peningkatan Kemandirian keluarga berencana.
- b. Promosi dan pergerakan masyarakat yang didukung dengan pengembangan dan sosialisasi kebijakan pengendalian penduduk.
- c. Peningkatan pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi.
- d. Pelatihan, penelitian dan pengembangan program kependudukan dan keluarga berencana
- e. Peningkatan kualitas manajemen program.
- f. Penyusunan peraturan perundangan pengendalian penduduk.
- g. Perumusan kebijakan kependudukan yang sinergis antar aspek kuantitas, kualitas dan mobilitas.
- h. Penyediaan sasaran parameter kependudukan yang disepakati semua sektor terkait.⁴⁸

⁴⁷BKKBN Nusa Tenggara Barat, “Visi dan Misi”, dalam https://ntb.bkkbn.go.id/?page_id=527, diakses tanggal 5 Juni 2023, pukul 07.38.

⁴⁸BKKBN Nusa Tenggara Barat, “Kewenangan”, dalam https://ntb.bkkbn.go.id/?page_id=530, diakses tanggal 5 Juni 2023, pukul 07.38.

4. Struktur Organisasi



Gambar 2.3
Struktur Organisasi Perwakilan BKKBN NTB⁴⁹

⁴⁹BKKBN Nusa Tenggara Barat, “Struktur Organisasi”, dalam https://ntb.bkkbn.go.id/?page_id=539, diakses tanggal 5 Juni 2023, pukul 07.45.

5. OPD-KB (Organisasi Perangkat Daerah bidang KB) Kabupaten/Kota

OPD-KB mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang menjadi kewenangan Daerah Kabupaten dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah Kabupaten. Adapun OPD-KB Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat yaitu:⁵⁰

- a. Lombok Barat
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A), Alamat Jl. Jendral Sudirman Gerung.
- b. Lombok Tengah
Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), Alamat Jl. Bung Tomo Praya.
- c. Lombok Timur
Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Dan Keluarga Berencana (DP3AKB), Alamat Jl. Prof. M. Yamin, Sh Selong.
- d. Lombok Utara
Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa (DP2KBPMDD), Alamat Jl. Raya Lendang Bagian Selesos Gangga.
- e. Kota Mataram
Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DPPKB), Alamat Jl. Drs. Soejono Lingkar Selatan.
- f. Sumbawa Besar
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A), Alamat Jl. Durian No. 75 Sumbawa Besar.

⁵⁰BKKBN Nusa Tenggara Barat, "OPD-KB Kabupaten/Kota", dalam https://ntb.bkkbn.go.id/?page_id=212, diakses tanggal 5 Juni 2023, pukul 07.45.

- g. Sumbawa Barat
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A), Alamat Jl. Undru Taliwang Sumbawa Barat.
- h. Dompu
Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DPPKB), Alamat Jl. Mahoni Dompu.
- i. Bima
Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB), Alamat Jl. Gatot Subroto Raba Bima.
- j. Kota Bima
Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DPPKB), Alamat Jl. Gatot Subroto Raba Bima.

B. Paparan Data

Paparan data ini merupakan temuan di lapangan yang menunjukkan aktivitas terlaksananya program ketahanan remaja di Nusa Tenggara Barat.

Tabel 2.1
Pertemuan PIK-R/M Provinsi NTB Bulan April-2023

No	KABUPATEN	PIK REMAJA			JUMLAH PERTEMUAN	JUMLAH REMAJA HADIR DALAM PERTEMUAN	JUMLAH PERTEMUAN MATERI PKBR OLEH PIK REMAJA
		YANG ADA	YANG LAPOR	%			
1	2	3	4	$5=4/3*100$	6	7	8
01	LOMBOK BARAT	64	53	82,81	35	456	28
02	LOMBOK TENGAH	97	63	64,95	111	3882	72
03	LOMBOK TIMUR	97	84	86,60	85	1687	73
04	SUMBAWA	85	53	62,35	43	794	38
05	DOMPU	34	33	97,06	24	337	24
06	BIMA	58	42	72,41	40	638	40
07	SUMBAWA BARAT	44	34	77,27	27	302	23
08	LOMBOK UTARA	27	27	100,00	27	334	24
09	KOTA MATARAM	53	49	92,45	53	696	33
10	KOTA BIMA	50	50	100,00	49	1402	49
JUMLAH TOTAL		609	488	80,13	494	10528	404

Sumber: Perwakilan BKKBN Provinsi NTB

Tabel 2.2
Jumlah Remaja Hadir Konseling pada PIK-R/M NTB Bulan April-2023

No	KABUPATEN	JUMLAH REMAJA YANG MENDAPAT KONSELING INDIVIDU	JUMLAH REMAJA YANG MENDAPAT KONSELING KELOMPOK
		TOTAL	TOTAL
1	2	3	4
01	LOMBOK BARAT	58	142
02	LOMBOK TENGAH	26	122
03	LOMBOK TIMUR	260	222
04	SUMBAWA	80	42
05	DOMPU	118	70
06	BIMA	308	286
07	SUMBAWA BARAT	36	82
08	LOMBOK UTARA	14	22
09	KOTA MATARAM	8	20
10	KOTA BIMA	6	62
JUMLAH TOTAL		914	1070

Sumber: Perwakilan BKKBN Provinsi NTB

Tabel 2.3
Penyuluhan BKR NTB Bulan April-2023

NO	KABUPATEN	BKR			JUMLAH BKR YANG MENYAJIKAN MATERI PKBR	JUMLAH PERTEMUAN PENYULUHAN	JUMLAH KELUARGA ANGGOTA BKR	JUMLAH KELUARGA ANGGOTA BKR HADIR PERTEMUAN
		YANG ADA	YANG LAPOR	%				
1	2	3	4	$5=4/3*100$	6	7	8	9
01	LOMBOK BARAT	33	29	87,88	25	30	801	285
02	LOMBOK TENGAH	65	40	61,54	38	41	991	307
03	LOMBOK TIMUR	97	88	90,72	73	89	1966	618
04	SUMBAWA	59	38	64,41	36	39	1141	469
05	DOMPU	52	49	94,23	48	55	1125	447
06	BIMA	179	140	78,21	139	144	4138	1287
07	SUMBAWA BARAT	52	48	92,31	42	49	512	192
08	LOMBOK UTARA	13	13	100,00	11	13	121	63
09	KOTA MATARAM	53	48	90,57	38	51	660	317
10	KOTA BIMA	23	23	100,00	22	24	146	72
JUMLAH TOTAL		626	516	82,43	472	535	11601	4057

Sumber : Perwakilan BKKBN Provinsi NTB

Data-data tersebut merupakan data proyek prioritas nasional penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja tahun 2023 per-April. Data ini peneliti peroleh melalui informan pendukung yaitu Ibu Tita Hani pada bidang ADPIN. Data-data ini menunjukkan jumlah PIK/R/M dan BKR di Provinsi NTB, juga menunjukkan bagaimana kuantitas aktivitas dan partisipasi remaja dalam mengikuti setiap pertemuan yang diadakan.⁵¹

C. Realisasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) Oleh BKKBN Provinsi NTB

Segmentasi usia remaja merujuk pada definisi remaja oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dan UNFPA (*United Nations Population Fund*) berada dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Sedangkan WHO (*World Health Organization*) menjelaskan bahwa remaja yaitu dari rentang usia 10-19 tahun kemudian orang muda berada pada rentang usia 15-24 tahun. Dengan demikian dalam usaha pengelompokan usia, BKKBN secara praktis membagi atas tiga kelompok, yaitu remaja awal berusia 10-14 tahun, remaja tengah yaitu usia 15-19 tahun, dan remaja akhir dengan usia 20-24 tahun.⁵²

NTB sendiri merupakan provinsi dengan luas wilayah 18.572 km² yang secara administrasi terbagi dalam 8 kabupaten dan 2 kota.⁵³ Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Kependudukan dan Pencatatan Sipil mencatat, jumlah remaja NTB per-agustus 2022 mencapai 1.363.696 jiwa atau sekitar 24,91% dari 5.473.507 jiwa penduduk.⁵⁴ Dalam perkembangannya, jumlah remaja

⁵¹Tita Hani, *Wawancara*, Mataram, 23 Mei 2023.

⁵²Puput Susanto, *TENTANG KITA BERAKSI: Modul Pendidik Sebaya dan Konselor Usia 15-19 Tahun*, (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja-BKKBN, 2020), hlm. 1.

⁵³Viva Budy Kusnandar, "Sebanyak 68,23% Penduduk NTB Usia Produktif pada Juni 2021", dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/03/sebanyak-6823-penduduk-ntb-usia-produktif-pada-juni-2021>, diakses tanggal 24 Januari 2023, pukul 22.34.

⁵⁴NTB Satu Data, "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022", dalam <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin/resource/b8eccaf0-bb82-4568-bd0b>, diakses tanggal 30 November, pukul 13.55.

yang besar ini juga berbanding lurus dengan semakin krusialnya persoalan remaja di NTB seiring dengan masa transisi yang dilaluinya.

NTB saat ini sedang berada pada masa bonus demografi, dengan jumlah penduduk usia produktif mencapai 69,77%. Kedepannya jika tidak diberdayakan dan dilakukan pembinaan dengan baik, maka jumlah remaja yang besar ini tidak hanya merupakan modal, melainkan akan menjadi beban dalam pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan pembangunan seluruh masyarakat seutuhnya.⁵⁵

Kemudian responsif BKKBN dalam memberdayakan dan melakukan pembinaan terhadap remaja ini pada faktanya sudah berlangsung sejak lama, termasuk pada Perwakilan BKKBN Provinsi NTB. Sangat penting bagi BKKBN untuk memiliki *public relation* yang terencana, baik itu berhubungan dengan komunikasi ke dalam juga komunikasi ke luar untuk mewujudkan Generasi Berencana (GenRe). Dalam pelaksanaan program ketahanan remaja ini, Ibu Mika Sandralina yang menjadi bagian dari ketahanan keluarga Perwakilan BKKBN Provinsi NTB menjelaskan bahwa:

“...dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya perencanaan kehidupan berkeluarga yaitu dilakukan pembinaan karakter. Sebelumnya, ketahanan remaja ini adalah programnya, dan GenRe merupakan *tagline* dari program tersebut. Pelaksanaan program sebagai pembinaan karakter remaja ini dilakukan melalui dua kelompok kegiatan dengan dua pendekatan, yaitu remaja dan keluarga yang memiliki remaja (berusia 10-24 tahun dan belum menikah). Untuk pendekatan melalui remaja ini terdapat dua jalur, yaitu jalur pendidikan dan masyarakat”.⁵⁶

Untuk mengetahui bagaimana realisasi program ketahanan remaja tersebut, peneliti sudah melakukan wawancara mendalam bersama

⁵⁵Devi Yulianti, “Program Generasi Berencana (GenRe) dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas”, *Analisis Sosial Politik*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 94.

⁵⁶Mika Sandralina, *Wawancara*, Mataram, 12 Mei 2023.

dengan narasumber terkait. Adapun yang diperoleh selama wawancara mendalam terkait realisasi program ini akan peneliti bagi menjadi dua garis besar yaitu kelompok kegiatan dan Forum Generasi Berencana di Provinsi NTB.

1. Kelompok Kegiatan

Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) merupakan bagian dari program ketahanan remaja untuk mewujudkan Generasi Berencana (GenRe). Program edukasi remaja ini diimplementasikan melalui dua kelompok kegiatan yaitu PIK-R/M (Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa) dan BKR (Bina Keluarga Remaja). PIK-R/M merupakan kelompok kegiatan dengan pendekatan remaja, dan BKR merupakan kelompok kegiatan dengan pendekatan keluarga yang memiliki remaja.

“...Kalau pusat, *tagline* GenRe Katakan Tidak Pada Perkawinan Anak, Seks Pra Nikah, Dan Napza/Narkoba. Itu nanti diserahkan ke Kabupaten/Kota bagaimana mau mengemas program ini sesuai dengan tingkat kearifan lokal dari masing-masing Provinsi seperti apa. Intinya slogan tiga itu. Untuk remaja kita selalu mengkampanyekan usia ideal menikah yaitu 21 untuk perempuan, dan 25 untuk laki-laki. Terus mereka juga harus melaksanakan 5 transisi kehidupan berkeluarga.”⁵⁷

a. Kelompok Kegiatan – PIK-R/M (Pusat Informasi Konseling Remaja dan Mahasiswa)

PIK-R/M (Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa) merupakan kelompok kegiatan untuk mendukung remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga.

“... PIK-R/M merupakan wadah kegiatan bagi remaja yang di dalamnya terdapat PS (Pendidik Sebaya) dan KS (Konselor Sebaya). Kenapa yang sebaya? Karena remaja cenderung akan lebih nyaman untuk curhat dan berbagi informasi dengan teman sebayanya”.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Mika Sandralina, dijelaskan bahwa PIK-R merupakan wadah bagi para remaja untuk melaksanakan program kegiatan Pusat Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga.

1) Pelaksanaan Kegiatan

PIK Remaja menjadi wadah implementasi dari melibatkan remaja secara bermakna (*meaningful youth participation*) dalam Program Ketahanan Remaja.⁵⁹ keberadaan seorang Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) di PIK-R adalah bagian inti. Oleh Karena itu, BKKBN melalui Direktorat Bina Ketahanan Remaja mengembangkan modul segmentasi dalam upaya memberikan bekal bagi Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya di PIK-R agar mampu menjadi teman curhat dan mampu memberikan materi yang komprehensif tentang perencanaan masa depan bagi teman sebaya mereka sesuai dengan kebutuhan pada rentang usia 10-24 tahun (belum menikah).

Modul yang digunakan memiliki pembagian usia segmentatif. Pengelompokan usia segmentasi tersebut merujuk pada definisi remaja oleh BKKBN dan UNFPA yang sudah disebutkan sebelumnya. Modul yang digunakan sebagai pegangan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya di PIK-R untuk memberikan informasi dan edukasi kepada teman sebaya mereka tentang perencanaan masa depan kehidupan berkeluarga. Terdapat Modul Berani, untuk usia 10-14 tahun. Kemudian Modul Beraksi, untuk usia 15-19 tahun. Kedua Modul tersebut berfokus pada tindakan memfasilitasi teman-teman sebaya tentang Perencanaan

⁵⁹Puput Susanto, *TENTANG KITA BERAKSI: Modul Pendidik Sebaya dan Konselor Usia 15-19 Tahun*, (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja-BKKBN, 2020), hlm. V.

Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi. Dan yang terakhir ada Modul Berkolaborasi, untuk usia 20-24 tahun yang lebih fokus untuk mengajak teman sebaya melakukan aksi dan advokasi.

No	Tahapan Implementasi	Waktu yang dibutuhkan	Fokus Topik Yang Disampaikan
1	Pelatihan Fasilitator Muda	4-5 hari	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi nilai • Partisipasi remaja yang bermakna • Kesehatan reproduksi dan seksual • Gender dan kekerasan • Perencanaan masa depan dan keluarga • Keterampilan fasilitasi • Peer Teaching
2	Pelaksanaan Modul Segmentatif	9 kali pertemuan (90 menit /pertemuan) untuk segmentasi usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun Pelatihan dasar, kemudian dilanjutkan seminar, public discussion, podcast, youtube dan lain-lain untuk segmentasi usia 20-24 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi remaja yang bermakna • Kesehatan reproduksi dan seksual • Gender dan kekerasan • Perencanaan masa depan dan keluarga • Keterampilan fasilitasi • Peer Teaching
3	Monitoring dan Evaluasi oleh Pengelola Program	Sebagai alat monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar pre dan post test • Lembar observasi

Gambar 2.4
Cara Praktis Penggunaan Modul

2) Proses Pembentukan PIK-R

Dijelaskan bahwa PIK-R/M berawal dari keinginan remaja sendiri.

“... PIK-R berawal dari keinginan remaja sendiri ketika mereka membutuhkan program ketahanan remaja ini yang *taglinenya* adalah GenRe. Biasanya mereka akan memberikan informasi kepada Penyuluh KB. Penyuluh KB ini merupakan jajaran BKKBN di tingkat Desa. Mereka membutuhkan programnya masuk ke masyarakat. Setelah itu nanti PLKB akan melangsungkan identifikasi SDM yang diperlukan untuk menjadi kader. Setelah pengkaderan untuk

legalitas kelompok dibikinkan SK. Setelah itu pengurusnya akan dilantik oleh Kepala Desa. Kemudian ada pembinaan baik dari PLKB, DP2KB ditingkat Kabupaten/Kota, maupun dari BKKBN, dan juga dari Forum Genre. sampai nanti kelompok PIK-R ini mandiri dan menjalankan kegiatan sendiri secara tersistem.”⁶⁰

Kemudian dijelaskan bahwa terdapat Advokasi dan KIE ke sekolah-sekolah untuk menawarkan program BKKBN.

“...Kita ada Advokasi dan KIE biasanya ke sekolah-sekolah untuk menawarkan program BKKBN. Dan beberapa Universitas/Sekolah tertarik untuk program BKKBN masuk ke Universitas atau Sekolahnya. Nah ketika itu nanti ditindaklanjuti oleh BKKBN melalui mitra ditingkat Kabupaten/Kota yaitu OPD-KB, kemudian menindaklanjuti nanti misalnya permintaan untuk membentuk PIK-M di Universitas. Atau biasanya informasinya dari sesama remaja. Dari Duta Genre yang mengekspos kegiatannya, programnya, dan beberapa remaja lainnya tertarik.”

BKKBN sebenarnya sudah melakukan MOU dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB yang membawahi SMA. Pada dasarnya disetiap SMA diharapkan membentuk PIK-R sebagai ekstrakurikuler. Dengan PIK-R sebagai ekstrakurikuler maka pembiayaan kegiatan akan dianggarkan dari tingkat sekolah. Dan untuk perekrutan akan dilakukan secara tersistem apabila terjadi pergantian kepengurusan.⁶¹

Berdasarkan MOU tersebut, idealnya setiap sekolah memiliki PIK-R.

“...Tergantung penerimaan dari masing-masing sekolah. Kalau untuk MOU sudah ada. Surat edaran juga sudah ada dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹*Ibid.*

ke sekolah-sekolah. Tergantung dari pihak sekolah dan tenaga lapangan kita di Kabupaten/Kota untuk menindaklanjuti MOU yang sudah dilakukan BKKBN Provinsi.”⁶²

PIK-M belum ada MOU sampai saat ini. PIK dalam tingkat Universitas sampai saat ini paling besar dipengaruhi oleh remaja. Melalui wawancara bersama Sarah selaku Duta GenRe Tahun 2018 menyampaikan pendapatnya terkait keberadaan PIK-M disetiap Universitas.

“... Menurut saya PIK-M seharusnya wajib disetiap Universitas. Karena contohnya UNRAM, 2 tahun ini sudah kembali mengaktifkan bidang konseling untuk melaksanakan bimbingan konseling. Mahasiswa yang memiliki masalah pribadi bisa konsultasi ke sana. Karena mahasiswa/i biasanya malu, tingkat terbukanya kurang, jadi melalui *contact person* mereka bisa jadi wadah untuk curhat. Mungkin hal sepele ya, tapi hal seperti itu (tempat curhat) jarang juga kita temukan. Untuk orang yang bermasalah, selain mereka meminta solusi, mereka juga minta di dengar. Itu yang sebenarnya untuk skala usia kita cukup perlu. Agar mereka tidak melampiaskannya pada hal-hal lain yang kurang baik.”⁶³

Sarah menjelaskan bahwa remaja memegang peranan penting sebagai *rolemodel* pada tingkat Perguruan Tinggi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa keaktifan PIK-R disetiap Universitas disebabkan karena ada beberapa orang yang menjadi bagian dari Forum Genre. Ia memberi contoh pada PIK-R Stikes Yarsi yang sangat aktif karena pengurusnya adalah Duta Genre. Kemudian ada SMA 4 Praya, yang PIK-Rnya juga aktif karena Duta Genrenya berasal dari sana. Mereka ini adalah yang menjadi *rolemodel*-nya.

⁶²*Ibid.*

⁶³Sarah, *Wawancara*, Mataram, 31 Januari 2023.

“... Duta Genre ibarat *model*, yang membantu BKKBN untuk mensosialisasikan atau mengedukasi masyarakat terkait program BKKBN.”⁶⁴

Pada kesempatan yang berbeda, peneliti melakukan wawancara dengan Qeisyia Aulia, salah satu Duta GenRe tahun 2019 yang juga merupakan mahasiswi UIN Mataram Program Studi KPI (Komisi Penyiaran Islam). Qeisyia Aulia menjelaskan alasan kenapa sampai saat ini PIK-M belum menjadi UKM di UIN Mataram.

“...Beberapa anak BKI (Bimbingan Konseling Islam) yang saya kenal dan yang tau saya di GenRe menghubungi saya terkait dengan pembentukan PIK-M. saya bilang untuk dibentuk aja ketua pengurus. Gausah banyak banyak kalau awal buat aja sesuai dengan devisa yang ada di provinsi. Akhirnya di sana mayoritas anak BKI. Jadi pembinanya ibu Mira Mareta, jadi mungkin mengiranya PIK-R/M yang memang harus anak konseling. Sebenarnya bukan seperti itu. Bisa saja di PIK-M itu ada namanya Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya. Nah ketika ada kegiatan atau acara, dia yang akan menjadi pembicara atau menyampaikan materi. Jadi semua bisa bergabung. Tapi mungkin karena mereka jangkauannya masih baru, yaudah anak BKI aja dulu kita rangkul. Jadi kemarin beberapa termasuk ketuanya bertanya awalnya mereka tidak ada PS dan KS, jadi saya beritahu di PIK-R/M wajib harus ada PS dan KS devisinya. Kalau sudah terbentuk, silahkan lapor ke Provinsi atau ke OPD-KB untuk biar bisa dilaporkan menjadi PIK-M ber-SK agar tidak asal kerja jalan ditempat tapi tidak tau kegiatannya seperti apa.”⁶⁵

Selanjutnya Qeisyia lebih lanjut menjelaskan terkait PSKS bahwa:

“KS dan PS yang dimaksud disini itu yang mampu memberikan motivasi, merangkul, dan mampu menampung

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵Qeisyia Aulia, *Wawancara*, Lombok Timur, 22 Mei 2023.

curahan hati teman sebayanya. Kenapa KS dan PS harus dari PIK-R/M? karena mereka akan lebih nyaman curhat sama teman sebayanya. KS dan PS syaratnya dia anak PIK-R/M, dia aktif dan dia mampu menjelaskan apa program-program dari BKKBN, GenRe, dan ngerti terkait PIK-R/M sendiri. PS dan KS ini *role model* yang sudah mendapatkan pelatihan. Ada pelatihan PSKS yang dilakukan BKKBN dan Forum Genre. Karena di Forum Genre sudah terlatih PSKS-nya”.⁶⁶

Kemudian disaat yang bersamaan, Tita Putri Ningsih selaku Ketua PIK-R/M Universitas Hamzanwadi yang juga merupakan 10 Besar Duta GenRe NTB 2021 menjelaskan terkait panjangnya proses pembentukan PIK-R/M pada tingkat Perguruan Tinggi.

“...Proses terbentuknya panjang. Kalau di HAMZANWADI sistemnya harus mengajukan SK terlebih dahulu. Pertama konsultasi dulu dengan pihak kampus karena masih baru, berbeda dengan UNRAM yang sudah lama. Jadi kita harus izin dulu ke kampus. Kemudian nanti gimana pembahasannya kalau pihak kampus setuju karena kan masuk UKM dan itu baru-baru dikenal di HAMZANWADI jadi ke pihak kampus dulu kita bicarain. Kemudian setelah ada persetujuan baru dibuatkan SK dan kalau di HAMZANWADI biasanya UKM sekretnya samaan, tapi kalau PIK-R/M harus ada khusus.”⁶⁷

“...Makanya kenapa kita sulit langsung tembus ke yang atas, yang Rektorat, yang universitas, seperti UKM lainnya, karena itu kita harus ada proses perizinannya panjang. Belum tentu sekarang ngajukan ke rektorat, rector setuju. Apa dulu diliat? Gimana sih kerjanya kita sebelumnya kenapa tiba tiba mau dibuat jadi ukm. Pasti harus ada bukti yang kita bawa. Sehingga kemarin mungkin temen temen yang dari FDIK karena memang dari dekan sudah setuju, kemudian ini juga berkaitan dengan jurusan mereka, sehingga ada izin dari fakultas dulu. Kalau mau dijadikan ukm besar seperti ukm pada umumnya itu harus lapor ke

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷Tita Putri Ningsih, *Wawancara*, Lombok Timur, 22 Mei 2023.

atasan dulu dan itu prosesnya panjang. Dan yang mengeleuarkan SK itu rektor. Beda kita bergerak membuat kegiatan organisasi yang di sekolah dengan universitas. Kalau universitas lebih panjang.”⁶⁸

Terakhir Qeisyia menjelaskan bagaimana PIK-R/M di NTB berjalan.

“... Banyak sekali sebenarnya PIK-R/M di NTB ini, tapi memang yang kita lihat aktif hanya itu itu saja di setiap Kabupaten atau Kotanya. Karena mereka masih bingung kadang mau kerja apa. Sehingga kemarin diadakan revitalisasi PIK-R itu mengaktifkan kembali PIK-R lainnya yang sebelumnya sempat aktif kemudian redup. Karena memang kalau sudah berganti kepengurusan lulus hilang. Itu yang membuat sulit untuk berkoordinasi. Itu tantangan di PIK-R. Makanya kita adakan yang namanya apresiasi PIK-R dan BKR. Biar melihat ohh berarti dia yang sudah aktif, yang benar benar aktif. Lalu yang ga ikut ke mana? itu yang menjadi PR kita untuk evaluasi.”

b. Kelompok Kegiatan - BKR (Bina Keluarga Remaja)

BKR (Bina Keluarga Remaja) merupakan kelompok kegiatan untuk mengedukasi para keluarga yang memiliki remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Melalui wawancara bersama Ibu Mika Sandralina selaku Pelaksana Bina Ketahanan Remaja dijelaskan bahwa:

“...BKR pertamakali berdiri sejak 1998. Jadi semenjak BKKBN sempat berubah dari Lembaga dan Kementerian, terus bergabung dengan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Sejak itu program BKKBN tidak hanya terkait alat kontrasepsi saja, tapi juga pembangunan keluarga. Dimana untuk pembangunan keluarga itu ada yang namanya kelompok-kelompok kegiatan. Ada BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), dan BKL (Bina Keluarga Lansia)”⁶⁹

⁶⁸Qeisyia Aulia, *Wawancara*, Lombok Timur, 22 Mei 2023.

⁶⁹Mika Sandralina, *Wawancara*, Mataram, 12 Mei 2023.

Terkait praktiknya, Ibu Mika Sandralina juga menjelaskan bahwa:

“... Kelompok BKR dikelola oleh pengurus kelompok minimal 4 orang kader, yang terdiri dari seorang ketua dan tiga anggota atau disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun materi-materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan kelompok adalah tentang gerakan pembangunan keluarga sejahtera, konsep dasar KBR, 8 Fungsi Keluarga, tumbuh kembang anak dan remaja serta pengelolaan BKR bisa diselipkan di sana. Idealnya mereka melakukan pertemuan khusus setiap 1 bulan sekali. Tapi diluar dari itu, kegiatan diskusinya bisa dilakukan ketika ada agenda lain seperti arisan atau pengajian”.⁷⁰

Kader BKR adalah anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia mendukung kegiatan kelompok BKR. Tugasnya adalah mendata keluarga yang memiliki anak remaja yang belum menikah, memberikan penyuluhan untuk ikut aktif menjadi anggota BKR, mengagendakan setiap kegiatan, dan mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua.

Dalam realisasi kelompok BKR ini, dijelaskan bahwa terdapat kendala secara teknis yang dialami oleh pihak BKKBN Provinsi NTB, yaitu terbatasnya jumlah PLKB.

“...dalam mengkoordinir kelompok BKR disetiap desa ini masih sedikit menjadi PR, karena idealnya adalah satu PLKB memegang satu desa. Tapi karena keterbatasan jumlah, satu PLKB memegang dua sampai tiga kelompok BKR”.⁷¹

2. Forum GenRe (Generasi Berencana)

Pemilihan Duta GenRe di NTB mulai dilaksanakan sejak tahun 2010. Duta Generasi Berencana memegang peranan penting sebagai *public relation* terhadap program Keluarga Berencana oleh BKKBN. Duta Genre yang dibentuk oleh BKKBN sebagai *Brand Ambassador* Program GenRe bagi remaja-remaja lainnya

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat untuk terus berinovasi dalam memberikan yang terbaik bagi rekan sebayanya.⁷²

Duta Genre berperan penting untuk mensosialisasikan Program BKKBN dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Hal ini dilakukan melalui pembentukan pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan sehingga mereka mampu melewati 5 transisi kehidupan masa remaja dengan baik.⁷³

“... Pemilihan Duta GenRe di NTB sudah sejak 2010. Dulu namanya Duta Mahasiswa. Ketika setelah selesai menjabat sebagai Duta Mahasiswa, mereka membutuhkan forum atau rumah untuk mereka bisa berkumpul berkegiatan dan berkoordinasi. Namanya Forum GenRe. Forum GenRe ini rumah ataupun organisasi yang isinya adalah Duta GenRe dan Alumni Duta GenRe. Tahun 2016 dibentuk sebuah jalur koordinasi yaitu Forum PIK dan Forum Duta (alumni Duta GenRe) yang kemudian disebut dengan Forum GenRe Indonesia sebagai wadahnya. Kemudian setelah berjalan selama 1 tahun, disadari bahwa seharusnya tidak ada pendikotomian antara 2 hal yang sesungguhnya satu ini. Tepatnya pada tahun 2017, melalui Kongres atau Musyawarah Besar Nasional, disepakati bahwa tidak ada yang namanya Forum PIK dan Forum Duta. Keduanya akan melebur menjadi satu yang kemudian disebut sebagai Forum GenRe Indonesia yang saat ini namanya berganti menjadi GenRe Indonesia.”⁷⁴

Narasumber, Ibu Mika Sandralina menjelaskan lebih lanjut keberadaan Forum GenRe di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

“..di Provinsi NTB sendiri, Forum GenRe sudah tersebar ke seluruh 10 Kab/Kota yang ada, dengan sekretariatnya berlokasi di setiap OPD-KB. Mulai dari GenRe NTB, GenRe Lombok Barat, GenRe Lombok Timur, GenRe Lombok Utara, GenRe Lombok Tengah, GenRe Mataram, GenRe Sumbawa Besar, GenRe Sumbawa Barat, GenRe Dompu, GenRe Bima, dan GenRe Kota Bima. Forum GenRe ini yang akan melakukan

⁷²*Ibid.*

⁷³*Ibid.*

⁷⁴*Ibid.*

pembinaan serta kapabilitas bagi PIK-R/M yang ada di NTB, yaitu sebagai pusat advokasi dan KIE yang akan membantu BKKBN di lapangan. Forum GenRe yang ada di NTB ini membantu dan mensinergikan antara Duta GenRe dan PIK yang ada, dan kemudian menjadi wadah juga alat pendidikan bagi seluruh remaja di NTB, khususnya agar mampu melewati 5 masa transisi kehidupan remaja.”⁷⁵

GenRe memiliki 8 Substansi yaitu, Narkoba/Napza, Seks Bebas/*Free Sex*, HIV/AIDS, Pendewasaan Usia Perkawinan, *Life Skill*, 8 Fungsi Keluarga, Gender, Dan Advokasi/KIE.

Secara keseluruhan, GenRe ini hadir sebagai alat kaderisasi bagi remaja-remaja untuk bisa menyiapkan kehidupan berkeluarga dan paham yang namanya Pendewasaan Usia Perkawinan. GenRe diharapkan mampu membantu remaja dalam merencanakan pendidikan, karir, serta merencanakan pernikahan diwaktu yang tepat dengan mengetahui kapan siklus kesehatan reproduksi yang baik.

D. Analisis Realisasi Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) Oleh Perwakilan BKKBN Provinsi NTB

Program PKBR memuat informasi perihal PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), keluarga yang bertanggungjawab dengan menjalankan 8 fungsi keluarga, serta Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yang meliputi seksualitas, HIV dan AIDS, dan NAPZA.

BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) adalah sebagai wakil pemerintah yang bertanggungjawab menjalankan program PKBR dalam memfasilitasi dan mewadahi remaja untuk dapat memahami dan mempraktikan perilaku hidup sehat dan berakhlak guna mencapai ketahanan remaja untuk mewujudkan Generasi yang Berencana atau yang biasa disingkat sebagai GenRe.

Pada tahun 2010 program GenRe mulai dikembangkan. Hal ini sesuai dengan terbitnya Peraturan Kepala BKKBN No.47/Hk.010B5/2010 tentang Rencana Strategi BKKBN 2010-2014.

⁷⁵*Ibid.*

Kemudian pada tahun 2011, mulai dilakukan pemilihan Duta GenRe yang merupakan ajang pemilihan remaja putra dan putri sebagai *role model* yang akan memberikan informasi serta membimbing teman sebayanya. Ini berlangsung di seluruh provinsi termasuk Nusa Tenggara Barat.

Pada hakikatnya, GenRe mengemban tugas amanat *Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Selanjutnya dalam *Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga* Pasal 18 disebutkan bahwa Kebijakan Keluarga Berencana salah satunya dilakukan melalui upaya pembinaan keluarga. Kemudian dalam Pasal 22 ayat (2) dijelaskan bahwa pengembangan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan cara membentuk dan mengembangkan pembinaan ketahanan keluarga remaja dan Pembinaan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja/Mahasiswa.

Realisasi program ini sudah dilakukan melalui dua pendekatan yaitu remaja dan orang tua yang memiliki anak remaja yang belum menikah. Pendekatan melalui remaja dilakukan melalui kelompok kegiatan PIK-Remaja/Mahasiswa. PIK-R/M (Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa) merupakan kelompok kegiatan untuk mengedukasi remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Kemudian pendekatan melalui keluarga dilakukan melalui kelompok kegiatan BKR (Bina Keluarga Remaja).

BKKBN juga sudah melakukan MOU dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB yang membawahi SMA. Pada dasarnya disetiap SMA diharapkan membentuk PIK-R sebagai ekstrakurikuler. Dengan PIK-R sebagai ekstrakurikuler maka pembiayaan kegiatannya akan dianggarkan dari tingkat sekolah juga perekrutan akan terlaksana dengan tersistem apabila terjadi pergantian kepengurusan. Namun sampai saat ini PIK-R/M belum terbentuk secara merata disemua sekolah dikarenakan kurangnya tenaga lapangan dari BKKBN.

Berdasarkan data, jumlah PIK-R/M dan BKR yang mengadakan pertemuan serta kegiatan terus memenuhi target sesuai dengan

Renstra BKKBN TA 2020-2024. Akan terus dilakukan peningkatan terhadap target pencapaian dalam tiap tahunnya guna membentuk Generasi Berencana, yaitu generasi yang memiliki perencanaan dan kesiapan dalam membangun keluarga.

Generasi Berencana atau GenRe merupakan *icon* program ketahanan remaja. BKKBN menegaskan bahwa Generasi Berencana yaitu “*Generasi yang berkarakter, mengetahui, memahami dan berperilaku positif tentang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan menyiapkan kehidupan berkeluarga dalam meningkatkan kualitas generasi mendatang*”.

Tujuan direalisasikan hal tersebut yaitu sebagai langkah dalam meningkatkan pemahaman remaja dan keluarga yang memiliki remaja tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga untuk dapat membangun keluarga yang berkualitas. Yaitu dengan pemberdayaan teman sebaya (*peer group*) dan peningkatan pemahaman sebagai penguatan peran orangtua/keluarga dalam pengasuhan (*parenting*) kepada remaja.

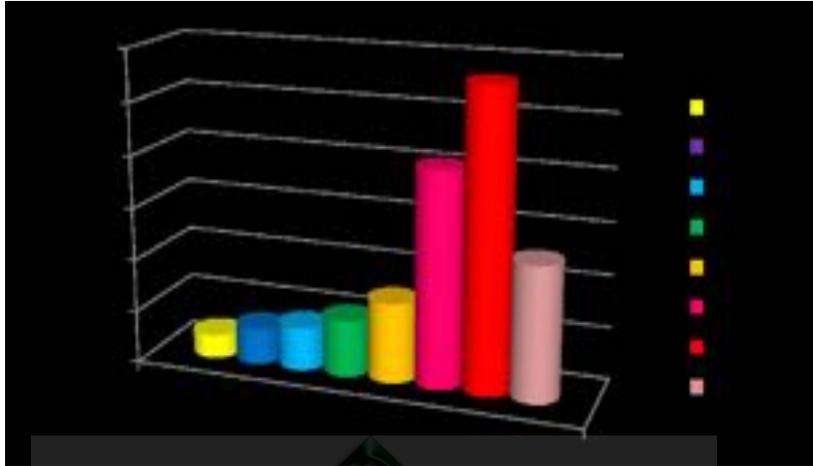
BAB III

BKKBN PROVINSI NTB DALAM MENINGKATKAN PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA

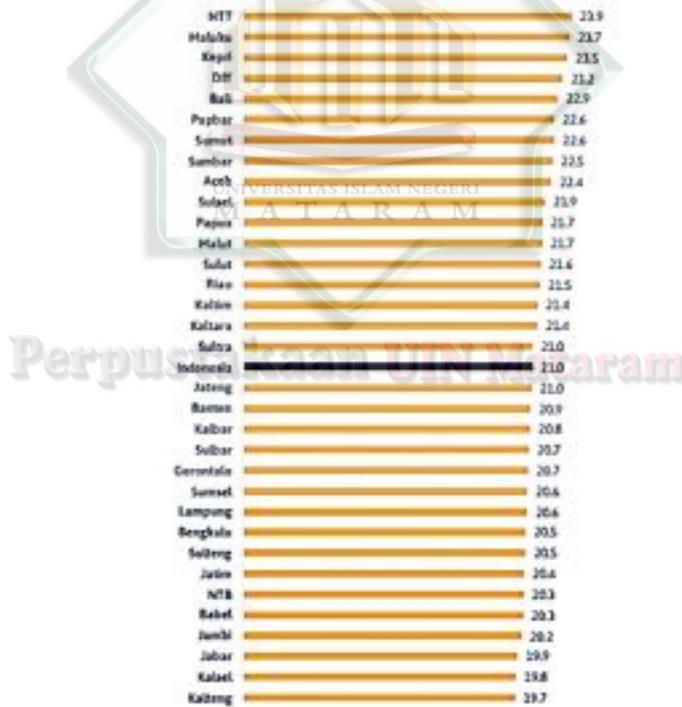
Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan data-data yang menunjukkan problematika yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Temuan data tersebut menggambarkan isu-isu strategis terkait kependudukan yang masih terus berkembang di Provinsi NTB sampai saat ini. Adapun diantaranya yaitu angka perkawinan usia anak di Provinsi NTB yang belakangan justru mengalami peningkatan, MUKP (Median Usia Kawin Pertama) dan ASFR (15-19 tahun) rata-rata NTB belum mencapai target hingga tahun 2022 kemarin, kasus dispensasi nikah yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, serta data 2021 terkait jumlah remaja hamil dan bersalin menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi.



Gambar 3.1
Tren Angka Perkawinan Usia Anak di Provinsi NTB Tahun 2017-2021
Sumber: BPS, 2021



Gambar 3.2
Kasus Dispensasi Perkawinan di NTB Tahun 2015-2022 (Bulan Agustus)
Sumber: Pengadilan Tinggi Agama Provinsi NTB



Gambar 3.3
MUKP (Median Usia Kawin Pertama) Menurut Provinsi Tahun 2022
Sumber: Perhitungan IKU BKKBN Tahun 2022



Gambar 3.4
ASFR (15-19 Tahun)

Sumber: Hasil *Long Form* SP2020 Provinsi NTB

Tabel 3.1
Kasus Kehamilan Remaja dan Remaja yang Bersalin di Provinsi NTB

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Remaja Yang Hamil	Jumlah Remaja Yang Bersalin	Ket
1.	Lombok Barat	262	66	
2.	Lombok Tengah	2.200	1.132	
3.	Lombok Timur	2.148	1.089	
4.	Sumbawa	133	96	
5.	Dompu	439	335	
6.	Bima	311	138	
7.	Sumbawa Barat	80	68	
8.	Lombok Utara	397	326	
9.	Kota Mataram	322	76	
10.	Kota Bima	181	162	
	NTB	6.473	3.488	

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi

A. Upaya BKKBN Provinsi NTB dalam Meningkatkan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) Untuk Mewujudkan Generasi Berencana (GenRe)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi SDM adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, baik yang bersifat teknis maupun berjenjang terus dilakukan dengan mengupayakan penyediaan tenaga pelatih/pengajar yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.⁷⁶ Sejalan dengan itu, terus dilakukan peningkatan kualitas kurikulum dan bahan ajar sesuai dengan situasi, kondisi dan tuntutan program. Perlu terus dilakukan peningkatan kapabilitas tenaga fungsional untuk membina program pembinaan di lapangan

Realisasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja dilakukan melalui Kelompok PIK-R/M dan BKR yang di dalamnya terdapat PS (Pendidik Sebaya) dan KS (Konselor Sebaya serta Kader BKR. PS dan KS dalam PIK-R/M serta Kader BKR dalam kelompok BKR ini setelah mendapatkan pembinaan, secara berkala akan tetap mendapat fasilitas ruang belajar untuk terus *meng-upgrade* pengetahuannya. Perwakilan BKKBN Provinsi NTB memfasilitasi ruang belajar online atau webinar bagi Pendidik Sebaya, Konselor Sebaya, dan Kader BKR.

Upaya-upaya BKKBN dalam membantu remaja untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga tidak hanya dilakukan secara persuasif dengan pembinaan karakter melalui kelompok PIK-R/M dan Kelompok BKR. BKKBN juga melakukan pendekatan melalui berbagai platform digital untuk menyasar literasi digital remaja.

Pada tahun 2021 BKKBN meluncurkan sebuah website <https://siap-nikah.id> yang bisa dikunjungi sebagai upaya mempersiapkan diri dalam membangun keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat platform khusus ini untuk memungkinkan penggunanya melakukan cek apakah ia sudah siap menikah atau belum. Web

⁷⁶Syamsul Anam, *Wawancara*, Mataram, 26 Mei 2023.

tersebut memuat serangkaian kuesioner yang harus diisi guna penentuan skor kesiapan nikah.

B. Tantangan dan Permasalahan

1. Tantangan

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi NTB dalam mewujudkan Generasi Berencana ini tentunya tidak terlepas dari berbagai isu strategis yang masih terus berkembang di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Barat sampai saat ini. Berdasarkan Renstra (Rencana Strategis) BKKBN TA 2020-2024, beberapa isu strategis tersebut diantaranya :

a. Isu Strategis Terkait Pemenuhan Layanan Dasar

1) Angka kematian ibu dan bayi masih tinggi

Kondisi kesehatan ibu dan anak belum menunjukkan hasil yang baik. Untuk NTB, AKI (Angka Kematian Ibu) tahun 2016 tercatat 92 kasus (93,2 per 100.000 kelahiran hidup) dan menurun menjadi 85 kasus (82,38 per 100.000 kelahiran hidup). Sedangkan untuk AKB (Angka Kematian Bayi), di NTB tahun 2017 tercatat 926 kasus, dengan proporsi 9,0 per 1.000 kelahiran hidup.

Salah satu penyebab tingginya AKI adalah 4 (empat) terlalu, yakni terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat, dan terlalu tua.⁷⁷ Terlalu muda dan terlalu tua ketika mengandung dan bersalin, terlalu banyak dan mengabaikan masa pencegahan kehamilan, dan terlalu dekat yaitu tidak mengatur jarak kehamilan. Tidak melakukan perencanaan kehamilan yang tidak diinginkan di usia muda akan sangat berisiko pada kematian atau dapat berdampak buruk pada bayi yang dikandungnya.

⁷⁷Renstra Perwakilan BKKBN Provinsi NTB TA 2020-2024

2) Rendahnya Literasi Remaja

Rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga juga kurangnya sosialisasi dan edukasi kesehatan reproduksi dapat memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Diantaranya terkait penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang dapat mengakibatkan morbiditas bahkan mortalitas ibu.⁷⁸

Kehamilan dan persalinan Angka kelahiran umur 15-19 tahun (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*) juga masih relative tinggi, meskipun penurunnya cukup signifikan dari tahun ketahun, yaitu pada angka 46,91% di NTB.⁷⁹

b. Isu Strategis Terkait Membangun Kebudayaan Dan Karakter Bangsa

1) Rendahnya keluarga yang mengetahui fungsi keluarga. Peran keluarga dalam pembangunan karakter bangsa belum menggembirakan, hal ini terlihat dari jumlah keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga yang belum memenuhi target.

2) Pernikahan usia anak tidak mencerminkan prevalensi yang sesungguhnya, karena banyak perkawinan usianya disamarkan agar dapat memenuhi persyaratan. NTB secara nasional dikategorikan sebagai daerah dengan kasus pernikahan anak yang cukup tinggi. Di Nusa Tenggara Barat, Berdasarkan data Pemprov dalam NTB Satu Data, kasus pernikahan dini anak usia 10-19 tahun di 10 kabupaten/kota di NTB berada di atas 30 persen sampai 58 persen pada 2018. Dan berdasarkan data terbaru tahun 2021, kasus pernikahan usia anak di NTB mengalami kenaikan hingga menempatkan NTB

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Hasil *Long Form* SP2020 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTB

berasa pada posisi 2 secara nasional dengan presentase 16,59%.⁸⁰

2. Permasalahan

Berdasarkan hal-hal tantangan dan problematika yang ada, Koordinator POKJA Ketahanan Keluarga BKKBN Provinsi NTB Bapak Drs. Syamsul Anam mengatakan bahwa dalam pengimplementasian sebuah program tentunya ada hambatan atau kendala yang dialami.

a. Tingkat Pengetahuan

Rendahnya pemahaman remaja dan calon pengantin terkait kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga, yaitu tercatat pada angka 53,9% di tahun 2019. Pemberian informasi yang disesuaikan dengan usia dan kesiapan anak/remaja dapat meningkatkan pemahaman mereka atas sistem, proses, fungsi alat reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksinya, serta meningkatkan pemahaman atas konsep perencanaan kehidupan berkeluarga. Koordinator Pokja Ketahanan Keluarga pada Perwakilan BKKBN Provinsi NTB mengatakan:

“...Tingkat pengetahuan remaja dan keluarga tentang kesehatan reproduksi masih relatif perlu ditingkatkan, yaitu masih kurang dan belum ideal. Fakta yang terjadi di lapangan bahwa pendidikan seks masih dianggap sesuatu yang tabu. Mempersiapkan diri untuk memulai kehidupan berkeluarga juga masih belum terlalu diperhatikan baik itu oleh remaja dan keluarga”.⁸¹

b. Budaya

Budaya memegang peran yang cukup kuat dalam kehidupan masyarakat. Di NTB praktik budaya yang

⁸⁰BPS, 2021.

⁸¹Syamsul Anam, *Wawancara*, Mataram, 26 Mei 2023.

berhubungan dengan perkawinan usia anak masih banyak terjadi dan terus berlanjut.

“... kalau pembinaan melalui PIK-R/M dan BKR saja masih kurang efektif. Karena ada faktor lainnya yaitu budaya. Budaya itu sangat kuat sekali. Kalau budaya tidak memperbolehkan, lalu didukung dengan awik-awik yang kuat, pasti tidak akan terjadi. Seperti di beberapa Desa yang melarang praktik perkawinan anak.”⁸²

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan bahwa Desa Beririjarak Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur memiliki awik-awik yang mendukung pelarangan praktik pernikahan usia anak. Melalui wawancara bersama Kepala Desa Beririjarak, Bapak Lalu Pauzi dijelaskan:

“... jadi keluarga dan sekolah serta semua pihak di Desa kami ini sangat suportif dalam mencegah perkawinan usia anak ini. Di Desa kami ini kalau masih sekolah, kemudian menikah maka ada dendanya. Sudah ada SK-nya juga. Jadi nominal dendanya itu sebesar Rp 2.000.000,00 dan itu dibayarkan kepada pihak sekolah. Tapi, sekalipun sudah membayar denda, mereka tetap tidak akan melanjutkan sekolahnya.”⁸³

Bapak Syamsul Anam kemudian lebih lanjut menjelaskan bahwa:

“... secara teori itu ada *knowledge-attitude-practice*. kalau belum paham ilmunya, pengetahuannya masih kurang, maka tidak akan bisa secara perilaku juga. Kemudian praktik. Budaya kita masih menjadi problematika bagi kita untuk bisa memastikan

⁸²*Ibid.*

⁸³Lalu Pauzi, *Wawancara*, Mataram, 22 Mei 2023.

perkawinan usia anak tidak terjadi. Ada budaya merarik dan paternalis.”⁸⁴

c. Tenaga Lapangan

“...PLKB atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana juga masih sangat kurang. Jumlah desa di NTB ada sekitar 1150-an, dan PLKB kita yang ada hanya 300.”⁸⁵

Melalui wawancara dijelaskan bahwa secara bersamaan juga sudah dilakukan upaya yang mendorong dalam mengusahakan tantangan dan kendala-kendala tersebut.

“...terkait dengan program, kita mendorong semua Kabupaten Kota juga Desa-Desa untuk membentuk PIK-R dan BKR. Sekarang sudah merekrut Duta GenRe hingga tingkat Desa. Duta GenRe sampai ke tingkat Desa jumlahnya 1150 Pasang Se-NTB. Dibeberapa Kabupaten dan Kota sudah dilantik. Koordinasi bisa dilakukan dengan *zoom meeting*. Sekolah-sekolah dipersilahkan untuk membentuk PIK-R. Selanjutnya untuk peningkatan dan pembekalan pengetahuannya dapat dilakukan via *zoom meeting*. Buku pedoman serta modul-modul terkait bisa didownload dan diakses sendiri.”⁸⁶

Ibu Mika Sandralina selaku bagian dari Program Ketahanan Keluarga mengatakan bahwa:

“... Jalur promosi, melakukan advokasi ke Kepala Daerah, mitra kerja, melakukan pembinaan ke kelompok-kelompok, dan gencarkan melalui media sosial. Kendalanya lebih kepada pengambil kebijakan di Kabupaten/Kota yang Misalnya belum paham pentingnya PKBR bagi remaja. Tenaga lapangan di Kab/Kota. Misalnya satu penyuluh bisa pegang 2-3 Desa. Jadi beban kerjanya cukup berat.

⁸⁴Syamsul Anam, *Wawancara*, Mataram, 26 Mei 2023.

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶*Ibid.*

Apalagi program BKKBN cukup banyak. Tidak hanya terkait remaja. Kalau untuk remajanya kesulitannya karena memang eranya. Sekarang era digitalisasi, jadi anak remaja sebenarnya memperoleh informasi lebih cepat. Cuman terkadang informasi yang mereka terima itu belum tentu benar. Tugas dari PSKS di PIK untuk memberikan informasi yang benar kepada teman sebayanya. Pada akhirnya harus lebih giat lagi mensosialisasikan programnya BKKBN di level pengambil kebijakan Kabupaten/Kota sampai tingkat Desa.”

C. Kondisi yang Diharapkan

Kondisi yang diinginkan merupakan kondisi ideal yang diharapkan dapat tercipta melalui program-program tersebut. Berdasarkan program tersebut, BKKBN mengharapkan :

1. Menurunnya Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur 15-19 tahun/*Age Specific Fertility Ratio* (ASFR) 15-19 tahun, dengan target 38 per-1.000 kelahiran pada tahun 2020 dan ditargetkan menjadi 27 per1.000 kelahiran pada 2024;
2. Meningkatnya Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) sebesar 51,11 pada tahun 2020 serta ditargetkan menjadi 58,2 pada tahun 2024;
3. Meningkatnya Median Usia Kawin Pertama (MUKP) dari 20,9 tahun pada 2020 dan menjadi 21 tahun pada 2024;
4. Revitalisasi PIK R dalam hal tata kelola, perbaharuan identitas PIK Remaja, substansi, dan terintegrasi dengan kelompok lainnya;
5. Jumlah PIK Remaja dan BKR yang mendapat pembinaan GenRe yaitu 516 PIK Remaja & 172 BKR pada tahun 2024.⁸⁷

D. Strategi

Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja utamanya adalah untuk mewujudkan PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan).

⁸⁷Renstra BKKBN Provinsi NTB TA 2020-2024

Upaya khusus yang strategis dan sampai saat ini sudah dilaksanakan yaitu membuat PERDA. Selanjutnya Koordinator POKJA Ketahanan Keluarga BKKBN Provinsi NTB Bapak Drs. Syamsul Anam Mengatakan bahwa upaya-upaya strategis yang dilakukan dan ada kaitannya dengan hukum yaitu membuat PERDA.

“...upaya khusus yang sudah dilaksanakan yaitu dengan mendorong PERDA Perkawinan Usia Anak. Kemarin sudah dilakukan oleh DP2KBP3A bersama DPR.”⁸⁸

Koordinator POKJA Ketahanan Keluarga BKKBN Provinsi NTB Bapak Drs. Syamsul Anam menjelaskan bahwa pada tahun 2016, Bupati Lombok Barat ada mengeluarkan *Surat Edaran tentang Pendewasaan Usia Perkawinan* yang menetapkan batas usia minimal menikah untuk laki-laki dan perempuan 21 tahun. Di tahun yang sama, Bupati juga meluncurkan Gerakan Anti Merarik Kodek atau yang biasa disebut Gamak. Langkah tersebut dilanjutkan dengan terbitnya *Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2018 tentang Pencegahan Perkawinan Usia Anak*. Kemudian disusul lagi oleh *Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pendewasaan Usia Perkawinan*. Dan yang terakhir yaitu *PERDA Prov. NTB No. 5 Tahun 2021 tentang Pencegahan Perkawinan Anak*.⁸⁹

Kendatipun demikian, Koordinator POKJA Ketahanan Keluarga Perwakilan BKKBN Provinsi NTB tersebut mengakui bahwa secara kualitas memang terus berupaya untuk ditingkatkan. Dan harapannya setelah keseluruhan Duta GenRe hingga tingkat desa ini aktif, maka programnya akan lebih berkualitas karena ini akan memberikan peningkatan dari sisi kuantitas petugas di lapangan.⁹⁰

⁸⁸Syamsul Anam, *Wawancara*, Mataram, 26 Mei 2023.

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰*Ibid.*

E. Analisis Upaya Perwakilan BKKBN Provinsi NTB dalam Meningkatkan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) Untuk Mewujudkan Generasi Berencana (GenRe)

PKBR adalah program ketahanan remaja yang pembinaannya dilakukan oleh setiap Perwakilan BKKBN Provinsi untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang perencanaan kehidupan berkeluarga. Program PKBR pada dasarnya memuat seputar PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) dan Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yang akan dikembangkan oleh setiap provinsi.⁹¹

Pada dasarnya Negara membuat peraturan mengenai batas usia minimal untuk menikah bagi warga Negara Indonesia dengan maksud agar orang yang akan melakukan pernikahan diharapkan sudah memiliki kematangan baik secara fisik maupun psikis. Berdasarkan Pasal 7 ayat (1) *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan* mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun.

Sesuai tugas pokok dan fungsi BKKBN dalam menyelenggarakan pengendalian penduduk dan keluarga berencana, remaja merupakan sasaran program KKBPK dalam upaya :

1. Menurunkan kelahiran total (TFR) melalui penurunan kelahiran di kelompok remaja (ASFR 15-19 tahun) dengan upaya pendewasaan usia perkawinan (meningkatkan median usia kawin pertama perempuan). Berdasarkan data Hasil *Long Form* SP2020 Provinsi NTB, presentase angka ASFR di NTB yaitu 46,91% dengan posisi tertinggi Kabupaten Dompu yaitu 59,70%. Angka ini tentunya masih cukup tinggi dan belum mengalami penurunan yang signifikan sampai saat ini.
2. Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mendukung keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga

⁹¹Mika Sandralina, *Wawancara*, Mataram, 12 Mei 2023.

secara optimal dengan cara peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga.⁹² Pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga sudah dilakukan secara keseluruhan. Akan tetapi kualitas remaja di NTB dengan merujuk pada fakta empiris yang ada masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini berdasarkan data angka perkawinan usia anak di NTB yang masih tinggi, kasus dispensasi perkawinan di NTB, presentase ASFR yang belum mengalami penurunan, juga masih tingginya kasus kehamilan remaja dan remaja bersalin di Provinsi NTB.

Upaya strategis sektor Pemerintah dilakukan dengan mendorong PERDA. Yaitu tahun 2016 yaitu Bupati Lombok Barat ada mengeluarkan *Surat Edaran tentang Pendewasaan Usia Perkawinan* yang menetapkan batas usia minimal menikah untuk laki-laki dan perempuan 21 tahun. Di tahun yang sama, Bupati juga meluncurkan Gerakan Anti Merarik Kodek atau yang biasa disebut Gamak. Langkah tersebut dilanjutkan dengan terbitnya *Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2018 tentang Pencegahan Perkawinan Usia Anak*. Kemudian disusul lagi oleh *Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pendewasaan Usia Perkawinan*. Dan yang terakhir yaitu *PERDA Prov. NTB No. 5 Tahun 2021 tentang Pencegahan Perkawinan Anak*.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam serta berbagai dokumentasi menunjukkan bagaimana kondisi lapangan yang sebenarnya. Isu strategis seputar pendewasaan usia perkawinan serta rendahnya pemahaman keluarga mengenai fungsi keluarga serta kesehatan reproduksi remaja berdasarkan data yang didapat adalah menunjukkan gambaran nyata bagaimana kehidupan keluarga di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Merujuk pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya masyarakat di Provinsi NTB masih kurang perhatian terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. Pada prinsipnya, Penyiapan

⁹²*Ibid.*

Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja harus didukung melalui berbagai sektor khususnya keluarga yang merupakan madrasah pertama dan utama bagi remaja.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Realisasi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dilakukan melalui dua pendekatan yaitu remaja dan orang tua yang memiliki anak remaja yang belum menikah. Pendekatan melalui remaja dilakukan melalui kelompok kegiatan PIK-Remaja/Mahasiswa. PIK-R/M (Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa) merupakan kelompok kegiatan untuk mengedukasi remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Kemudian pendekatan melalui keluarga dilakukan melalui kelompok kegiatan BKR (Bina Keluarga Remaja). Dua kelompok kegiatan tersebut dilakukan dengan pemberdayaan teman sebaya (*peergroup*) dan peningkatan pemahaman sebagai penguatan peran orangtua/keluarga dalam pengasuhan (*parenting*) kepada remaja.
2. Upaya yang dilakukan BKKBN Provinsi NTB dalam meningkatkan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja yaitu dengan merekrut Duta GenRe hingga ke tingkat Desa. Duta GenRe sampai ke tingkat Desa jumlahnya 1150 Pasang Se-NTB. Dibeberapa Kabupaten dan Kota sudah dilantik. Koordinasi bisa dilakukan dengan *zoom meeting*. Sekolah-sekolah yang ada dipersilahkan untuk membentuk PIK-R. Selanjutnya untuk peningkatan dan pembekalan pengetahuannya dapat dilakukan via *zoom meeting*. Kemudian buku pedoman serta modul-modul terkait bisa diunduh dan diakses sendiri.
Upaya strategis sektor Pemerintah juga dilakukan yaitu dengan mendorong PERDA. Isu-isu remaja terutama seputar Pendewasaan Usia Perkawinan ini memang merupakan isu jangka panjang yang penanganannya juga memerlukan waktu yang tidak sebentar. Dalam upayanya baik secara kuantitas

dan kapabilitas terus ditingkatkan dengan target pencapaian yang terus diperbarui setiap tahunnya.

B. Saran

Melihat isu remaja yang terus berkembang di NTB ini, maka saran yang dapat dikerjakan adalah meningkatkan kapabilitas petugas lapangan serta meningkatkan partisipasi remaja terhadap edukasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja.

Adapun hal itu perlu dilakukan agar para remaja bisa membangun keluarga yang sakinah.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal/Website

- Anjanida Priyantika Dewi, “Mengenal 10 Dimensi Kesiapan Berkeluarga”, dalam <https://www.banggakencana.com/2020/11/mengenal-10-dimensi-kesiapan>, diakses tanggal 19 Februari 2023, Pukul 21.35.
- Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 1, April 2010.
- BKKBN Nusa Tenggara Barat, “Kewenangan”, dalam https://ntb.bkkbn.go.id/?page_id=530, diakses tanggal 5 Juni 2023, pukul 07.38.
- BKKBN Nusa Tenggara Barat, “OPD-KB Kabupaten/Kota”, dalam https://ntb.bkkbn.go.id/?page_id=212, diakses tanggal 5 Juni 2023, pukul 07.45.
- BKKBN Nusa Tenggara Barat, “Struktur Organisasi”, dalam https://ntb.bkkbn.go.id/?page_id=539, diakses tanggal 5 Juni 2023, pukul 07.45.
- BKKBN Nusa Tenggara Barat, “Tugas Pokok dan Fungsi”, dalam https://ntb.bkkbn.go.id/?page_id=533, diakses tanggal 5 Juni 2023, pukul 07.40.
- BKKBN Nusa Tenggara Barat, “Visi dan Misi”, dalam https://ntb.bkkbn.go.id/?page_id=527, diakses tanggal 5 Juni 2023, pukul 07.38.
- BPS, 2021.
- Devi Yulianti, “Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas”, *Analisis Sosial*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2017.
- Enik Citrawati, “Pandangan MUI NTB Terhadap Aturan Pendewasaan Usia Pernikahan Di Nusa Tenggara Barat”, *Qawwam*, Vol. 11, Nomor 2, Desember 2018.
- Fifi Darvina, “Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Penyiapan dan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara”, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area, Medan, 2017.

- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 119.
- Hasil *Long Form* SP2020 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTB
- Indra Wirdhana, dkk, *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*, Jakarta Timur: BKKBN, 2013.
- Khoiriyah Ulfa, “Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam”, *Al-AdYaN*, Vol. X, Nomor 1, Januari-Juni 2015.
- Nofrijal, “Transisi Kehidupan Remaja: Perang & Menang”, dalam <https://beritasumbar.com/transisi-kehidupan-remaja-perang-menang/>, diakses tanggal 25 Januari 2023.
- NTB Satu Data, “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022”, dalam <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin/resource/b8eccaf0-bb82-4568-bd0b>, diakses tanggal 30 November, pukul 13.55.
- Puput Susanto, *TENTANG KITA BERAKSI: Modul Pendidik Sebaya dan Konselor Usia 15-19 Tahun*, Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja-BKKBN, 2020.
- QS. al-Baqarah [2]: 233. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: Penerbit Sygma, 2014.
- Redaksi Dalamislam, “Keluarga dalam Islam-Pengertian dan Perannya”, dalam <https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-dalam-islam>, diakses tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.59.
- Renstra Perwakilan BKKBN Provinsi NTB TA 2020-2024
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Susanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Viva Budy Kusnandar, “Sebanyak 68,23% Penduduk NTB Usia Produktif pada Juni 2021”, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/03/sebanyak-6823-penduduk-ntb-usia-produktif-pada-juni-2021>, diakses tanggal 24 Januari 2023, pukul 22.34.

World Bank, World Development Report 2007: Development and the Next Generation, Washington DC: The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank, 2006.

Wawancara

Lalu Pauzi, *Wawancara*, Mataram, 22 Mei 2023.

Mika Sandralina, *Wawancara*, Mataram, 12 Mei 2023.

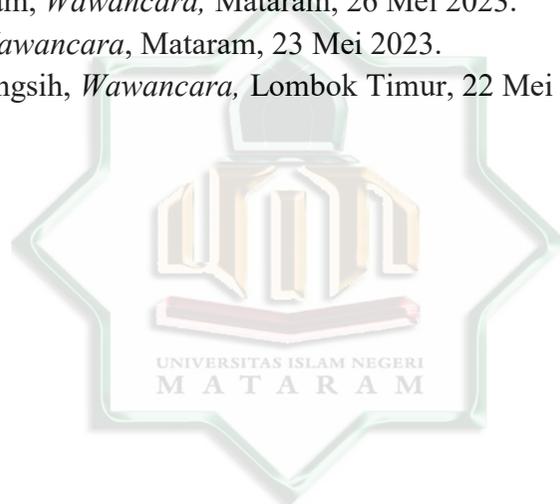
Qeisyah Aulia, *Wawancara*, Lombok Timur, 22 Mei 2023.

Sarah, *Wawancara*, Mataram, 31 Januari 2023.

Syamsul Anam, *Wawancara*, Mataram, 26 Mei 2023.

Tita Hani, *Wawancara*, Mataram, 23 Mei 2023.

Tita Putri Ningsih, *Wawancara*, Lombok Timur, 22 Mei 2023.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara

1. Perwakilan BKKBN
 - a. Sejak kapan program ini mulai berjalan di Provinsi NTB?
 - b. Apa langkah awal ketika mempromosikan program ini?
 - c. Apa peran bapak/ibu dalam program ini?
 - d. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana karakter remaja yang siap membangun keluarga?
 - e. Menurut bapak/ibu, seberapa besar remaja di NTB memahami dimensi kehidupan berkeluarga yang disampaikan oleh BKKBN?
 - f. Tahun berapa pemilihan Duta GenRe pertamakali dilakukan di Provinsi NTB?
 - g. Apa saja langkah promotif yang sudah dilakukan sampai saat ini?
 - h. Apakah program ini sudah disosialisasikan secara digital?
 - i. Apakah bapak/ibu pernah terlibat langsung di lapangan dalam mempromosikan program ini?
 - j. Apa saja kendala dalam keberlangsungan program ini sampai saat ini?
 - k. Di antara pendekatan dengan remaja dan keluarga, mana yang memiliki kendala lebih banyak?
 - l. Menurut bapak/ibu, apakah promosi program ini sudah mencapai target?
 - m. Apa indikator keberhasilan dari program ini?
 - n. Apakah sumber daya manusia untuk pengimplementasian program ini sudah cukup dan memadai?
 - o. Sebagai salah satu Provinsi dengan angka perkawinan usia anak tertinggi secara nasional, apakah ada upaya khusus untuk mengatasi permasalahan tersebut?
 - p. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarannya?
 - q. Bagaimana pengimplementasian program ini melalui pendekatan remaja?

- r. Menurut bapak/ibu, apakah setiap instansi pendidikan wajib memiliki PIK-R/M?
 - s. Menurut bapak/ibu, apakah keberlangsungan program ini sudah tepat dan membuahkan hasil?
2. Remaja GenRe Povinsi NTB
- a. Program apa yang sedang dan akan berjalan di tahun ini?
 - b. Kendala apa yang biasanya teman-teman temukan di lapangan selama menjalani program ini?
 - c. Menurut anda, sejauh mana remaja Provinsi NTB mengenal program ini?
 - d. Apa yang anda lakukan setelah terpilih sebagai duta genre?
 - e. Apakah tidak ada keinginan untuk membantu PIK-M di UIN Mataram?
 - f. Apa kendala dalam membentuk PIK-M di UIN Mataram?
 - g. menurut anda, sejauh mana mahasiswa UIN Mataram mengenal program ini?
 - h. Apa saja *output* yang anda dapatkan setelah terpilih menjadi duta GenRe?

Lampiran II: Pedoman Dokumentasi

1. Profil BKKBN
2. Foto kegiatan wawancara
3. Data jumlah PIK-R/M dan BKR di NTB
4. Data Perkawinan Usia Anak di Provinsi NTB
5. Data Dispensasi Perkawinan di NTB
6. Data MUKP (Median Usia Kawin Pertama) di NTB
7. Data ASFR (15-19 Tahun) di NTB
8. Data jumlah kehamilan remaja dan remaja yang bersalin provinsi NTB

Lampiran III: Photo Wawancara



Wawancara bersama Ibu Mika Sandralina



Verifikasi Lapangan BKR Desa Beririjarak

Perpustakaan UIN Mataram



**Wawancara bersama Bapak Syamsul Anam
(Koordinator Pokja Ketahanan Keluarga)**

Lampiran IV: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru Telp. 0370.621298 Fax. 625337 Mataram
website : <http://fs.uinmataram.ac.id>, email : fs@uinmataram.ac.id

Nomor : 444 /Un.12/FS/TL.00.1/04/2023
Lamp : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Izin Penelitian

12 April 2023

Kepada

Yth. Kepala BKKBN Provinsi NTB

d-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

N a m a : Nurul Fitriyani
N I M : 190202004
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Tujuan : Penelitian
Judul Skripsi : Upaya Promotif Persuasif BKKBN Provinsi NTB Dalam
Penyusunan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Melalui
Program GenRe (Generasi Berencana).

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.

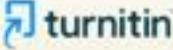
Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. Moh. Asyiq Amrulloh, M.Ag
NIP. 197110171995031002

Lampiran V: Sertifikat Plagiasi UIN Mataram dan Bebas Pinjam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.783/UIN.12/Perpus/SertifikatPC/07/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MICHAEL YETRIYANI
190202004
FS-RI
Dengan Judul SKRIPSI

UPAYA BIKBN PROVINSI NTB DALAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI
REMAJA MENUJU GENERASI BERENCANA (GENRE)

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 5 %
Submission Date : 25/07/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
197803282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.1875/UIN.12/Perpus/Sertifikat/SP/07/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MICHAEL YETRIYANI
190202004
SYARAH180

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun
masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
197803282006042001

Lampiran VI: Kartu Konsul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajah Mada No. 108 Tg. (2178) 821288-823889 Pst. (2178) 825337 Jemberang Mataram
website: <http://uim.mataram.ac.id>, email: ia@uimmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Fitriyani
NIM : 190202004
Pembimbing II : NUNUNG SUSFITTA, S.HI., M.SI
Judul Penelitian : Upaya BKKBN Provinsi NTB Dalam Penyisapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Menuju Generasi Berencana (GenRe)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
6/4/2023	Skripsi	1. Tambahan foto di bab 2! 2. Analisis Mufamul top bab (cek RM) 3. Tambahan hasil wawancara dan informasi 4. Format cek!	
13/4/2023	Skripsi	1. Tambahan Analisis pendiri & top bab dan wawancara point 2 dan hasil wawancara	

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

H. ANI WAFIRAH, M.Ag.
NIP. 197407162005012003

Mataram,
Pembimbing II

NUNUNG SUSFITTA, S.HI., M.SI
NIP. 198010282014122006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0371) 421299-423999 Fax. (0371) 423337 Jemberang Mataram
Website: <http://www.uinmataram.ac.id>, email: fa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Fitriyani
NIM : 190202004
Pembimbing II : NUNUNG SUSFITTA, S.HI., M.SI
Judul Penelitian : Upaya BKKBN Provinsi NTB Dalam Penyisipan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Menuju Generasi Berencana (GenRe)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
16/6/23		①. Perbaikan data & analisis di usang Perab	FA
23/6/23		②. Perbaiki Abstrak & Bab I (Lapangan & paparan belah) + (kita) Pelayan	FA
01/7/2023		→ Lembar 18 pembj I (Act)	FA

Mengabuh,
Ketua Program Studi,

H. ANWARIRAH, M.Ag.
NIP. 197407162005012003

Mataram, 10 07 - 2023
Pembimbing II

NUNUNG SUSFITTA, S.HI., M.SI
NIP. 196010282014122006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajah Mada No. 104 Tlp. (0371) 821286-823889 Fax. (0371) 823337 Jemberang Mataram
Website: <http://www.uinmataram.ac.id>, email: info@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Fitriyani
NIM : 190202004
Pembimbing I : AHMAD NURJIHADI, M.Ag.
Judul Penelitian : Upaya BPO33N Provinsi NTB Dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Menuju Generasi Berencana (GenRe)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
09/2023/2023	Bab I	bagian Bab I tidak lagi Bahan format	
11/2023/2023	Bab I	catatan / detail format Ya lokus, NIB, timeline	
12/2023/2023	Bab I	bagian ke-3 yang ketentu	
14-06/2023	Bab I	Act	
15/06/2023	Bab II	narasi dan sebar- fing langsung pada point 2	
27/2023/2023	Bab II	sebar juga di Bab II pada struktur yang 1	
28/2023/2023	Bab II	bagian dari wawancara tersebut	
30 Juni 2023	Bab II	Act	

Mengotahui,
Ketua Program Studi,

H. ANI WAFROH, M.Ag.
NIP. 197407162005012003

Mataram, 24 Juni 2023
Pembimbing I

AHMAD NURJIHADI, M.Ag.
NIP. 197907262011011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajah Mada No. 106 Tlp. (0378) 821288-823888 Fax. (0378) 823337 Jemberang Mataram
Website: <http://iis.uinmataram.ac.id>, email: ia@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Fitriyani
NIM : 190202004
Pembimbing I : AHMAD NURLIHADI, M.Ag.
Judul Penelitian : Upaya BKKBN Provinsi NTB Dalam Penyisipan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Menuju Generasi Berencana (GenRe)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
01 Jue' 2023	Bab III	Tugas Buatkan Daftar Isi dan / dan ngl & ygud	
2/4 2023	Bab III	Harusya, kapan & ada ada di Bab II	
8/07 2023	Bab II	Baca di identifikasi bawha Analisis & kognisi kognisi	
10/07 2023	Bab III	Acc	
12/9 2023	Bab IV	Perhalus kanyu dan Pura Manda	
16 Jue' 2023	Bab IV	Saran & perbaikan ke BKKBN agar lebih sup	
24 Jue' 2023	Bab I, II, III, IV	Skripsi Acc 24/07 2023	

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

H.E. ANI WAFIROH, M.Ag.
NIP. 197407162005012003

Mataram, 24. Jue' 2023
Pembimbing I

AHMAD NURLIHADI, M.Ag.
NIP. 197907262011011006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Fitriyani
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 04 Desember 2001
Alamat Rumah : BTN Bumi Harapan Permai, Labuapi
Nama Ayah : Isa Haryadi
Nama Ibu : Yeni Aryani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 3 Karang Bongkot, 2007-2009
- b. SDN 1 Gerung Utara, 2009-2013
- c. SMP Negeri 1 Gerung, 2013-2016
- d. SMA Negeri 1 Gerung, 2016-2019

2. Pendidikan Nonformal

- a. Lembaga Kursus Bahasa Inggris CEC (*Cake English Course*), 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. ESC (*English Study Club*)
2. Komunitas Penerima Beasiswa Bank Indonesia/GenBI
 - a. GenBI (Generasi Baru Indonesia) Tahun 2021
 - b. GenBI (Generasi Baru Indonesia) Pengganti Tahun 2022
 - c. GenBI (Generasi Baru Indonesia) Tahun 2023